

**ANALISIS PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN BUKU AJAR UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMAN 1 TINAMBUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

**MUHAMMAD ZADIQ**  
**NIM. 10156120226**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Tinambung” yang disusun oleh **Muhammad Zadiq, NIM. 10156120226**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024, bertepatan dengan tanggal 08 Shafar 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Polman, 14 Agustus 2024 M

09 Shafar 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Hj. Zulfianah Sunusi, M. Pd.	( <i>Zh</i> )
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd.	( <i>Zhu</i> )
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Anwar Sewang., M.Ag.	( <i>AS</i> )
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	( <i>MS</i> )
Pembimbing I	: Dr. H. Suddin Bani., M.Ag.	( <i>SB</i> )
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	( <i>DS</i> )



Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

*AS*  
**Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I.**  
NIP. 197106232014111001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **MUHAMMAD ZADIQ**, NIM: **10156120226**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Tinambung” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Polewali Mandar, 10 Juni 2024

**Pembimbing I**



**Dr. Suddin Bani, M.Ag**  
NIP. 196412311993031039

**Pembimbing II**



**Darwis, S.Si, M.Si**  
NIP. 199101272019031017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zadiq  
NIM : 10156120226  
Tempat, Tanggal Lahir : Tammangalle, 13 Juli 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan  
Alamat : Tammangalle, Kec. Balanipa Kab. Polman  
Judul : Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan  
Buku Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman  
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam Kelas X SMAN 1 Tinambung

Menyatakan dengan sesungguhnya serta penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari telah terbukti bahwa ini adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Polman, 19 juni 2024

Penyusun



**Muhammad Zadiq**

NIM: 10156120226

## KATA PENGANTAR

Pertama segala puji bagi Allah SWT. Tuhan alam semesta yang selalu memberikan rahmat-Nya kepada seluruh ciptaan-Nya. Shalawat serta salam semoga kita selalu mendapatkan syafaat-Nya dari junjungan besar Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassalam.

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu WaTa'ala karena dengan izin limpah karunia-Nya dan kasih sayang-Nya juga, serta berkat bimbingan agung kita, Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassalam, akhirnya penulis telah menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul **Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Tinambung**

Sebuah karya ini penulis persembahkan untuk orang tercinta Ayahanda Abd. Rahman dan Ibunda Husniah yang selama ini beliau tidak henti-hentinya mendoakan penulis, memberikan motivasi, semangat dan ikhlas dengan penuh pengorbanan serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami berbagai macam rintangan dan juga tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi waktu, biaya, tenaga dan kemampuan ilmiah. Dengan adanya komitmen yang kuat serta petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan juga tantangan tersebut dapat diminimalkan. Oleh karena itu, sepantasnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak diantaranya :

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku Rektor Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi mengembangkan kinerjanya.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua I, Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua II, dan Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. dan Dr. M. Dalip, M.Th.I. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

4. Darwis, S.SI., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
  5. Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah memotivasi, membimbing, memberi masukan, mulai dari penyusunan draf proposal hingga tahap akhir.
  6. Darwis, S.SI., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dalam kepenulisan skripsi ini.
  7. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmunya selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
  8. Kepada Kepala sekolah serta bapak dan ibu guru dan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tinambung yang telah memberi izin kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut.
  9. Kepada kedua saudara saya Nurlatifah dan Sri Mulyani yang menjadi teman bertukar pikiran dan senantiasa memberikan dukungan terhadap penulis demi kelancaran penelitian yang dilakukan. Terima kasih atas waktu, nasehat, saran dan do'a yang senantiasa dilantirkan serta seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
  10. Kepada sepupu saya Umi Kulsum Mustamin, S. Hum. M.Pd. dan Srinanda, S. Pd. yang menjadi teman bertukar pikiran dan senantiasa memberikan dukungan terhadap penulis demi kelancaran penelitian yang dilakukan. Terima kasih atas waktu, nasehat dan juga saran yang telah diberikan selama penulis menyusun skripsi ini.
  11. Ahmad syihab, Husnia, dan Hijrah yang telah menjadi sahabat dalam suka maupun duka selama menempuh studi dan saling memotivasi untuk meraih cita-cita masing-masing dan juga teman-teman seperjuangan Prodi PAI 7 Angkatan 2020 yang senantiasa saling memotivasi dan kebersamai penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Sekali lagi terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas segala budi baik yang telah diberikan,

semoga Allah Swt. membalas segala kelimpahan dan kebaikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap agar penulisan ini tetap dapat memberikan bahan masukan serta manfaat bagi para pembaca.

Polman, 19 juni 2024

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Zadiq', with a stylized flourish at the end.

**Muhammad Zadiq**  
NIM: 10156120226

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	11
A. Pengertian Pembelajaran.....	11
B. Pemahaman Peserta Didik.....	23
C. Kerangka Konseptual .....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Pendekatan Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	40
G. Pengujian Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di Kelas X SMAN 1 Tinambung.....	47
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Di Kelas X SMAN 1 Tinambung.....	59

BAB V	PENTUP.....	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA	.....	70
LAMPIRAN		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Sarana dan Prasarana .....	41
Tabel 2 : Data Pendidik dan Peserta Didik .....	42
Table 3 : Data Peserta Didik.....	42
Tabel 4 : Nilai ujian tengah Semester Genap Peserta Didik .....	48
Table 5 : Nilai ujian akhir Semester Genap Peserta Didik.....	51

## **ABSTRAK**

Nama : **MUHAMMAD ZADIQ**  
NIM : 10156120226  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Tinambung

---

Penelitian ini membahas tentang Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Sman 1 Tinambung, mengemukakan dua rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana analisis Pembelajaran PAI menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas X SMAN 1 Tinambung?, 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI menggunakan buku ajar di kelas X SMAN 1 Tinambung?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengungkap fakta berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini yaitu fenomenologi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran PAI menggunakan buku ajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang dimana dibuktikan dengan meningkatnya nilai ujian peserta didik yang mencapai nilai standar atau (KKM) dan peserta didik juga dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran selain itu guru PAI juga menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar karena dengan adanya buku ajar juga dapat membantu peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab pada proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Tinambung

Kata Kunci: Pembelajaran, Buku Ajar, Pemahaman Peserta Didik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Kurikulum merupakan salah satu komponen dari sistem manajemen pembelajaran yang mendukung pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain kurikulum adalah seperangkat materi dan metode pembelajaran yang direncanakan, diorganisir, dan dievaluasi sesuai dengan standar yang diterapkan pada peserta didik untuk membantu mereka memenuhi tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Adapun kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka sama-sama di buat berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa yang berbasis peradaban dan kompetensi.<sup>2</sup> Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang penting untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama islam yang berfungsi sebagai dasar moral bagi peserta didik, maka diperlukan strategi, bahan, dan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>3</sup>

Pembelajaran sebagai suatu kegiatan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik yang menggunakan bahan ajar, sumber belajar, informasi dan lingkungan untuk menciptakan terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan serta menambah potensi dirinya melalui

---

<sup>1</sup>Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Ciputat Tangerang Selatan: GP Press, 2017), h. 62.

<sup>2</sup>Yogi Anggraena Dkk, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021), h. 19.

<sup>3</sup>Mardan Umar & Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam ( Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum* (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2020), h. 3-4.

pengetahuan serta keterampilan dan menerapkan nilai-nilai yang positif di lingkungan sekitarnya. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran ialah sumber belajar, dengan adanya sumber belajar bisa dimanfaatkan oleh pendidik sebagai suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Adapun pengertian sederhana dari sumber belajar adalah segala sumber yang ada di lingkungan belajar berupa materi pembelajaran atau pengajaran, buku-buku bacaan atau buku ajar dan sumber belajar lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk bahan belajar.<sup>4</sup>

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan suatu kemudahan bagi peserta didik untuk memperoleh beberapa informasi, ilmu pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam proses pembelajaran dan ada beberapa komponen dalam sumber belajar yang dapat mendukung sumber belajar tersebut yaitu : a) Pesan yang dapat menjadi informasi atau pelajaran yang diteruskan oleh komponen-komponen lain dalam bentuk fakta, ide, data, arti, dan lain-lain b) Komponen manusia sebagai pengolah, penyimpan, dan dapat sebagai penyaji pesan, c) Komponen alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan, (d) Komponen teknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.<sup>5</sup> Adapun di dalam Al-Qur'an merupakan sumber belajar utama adalah di dalam Q.S An-Nahl/16:64

---

<sup>4</sup>Muhammad, *Sumber Belajar*, (Mataram; Sanabil Creative, 2018) H. 3.

<sup>5</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya , 2004) H. 13.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur’an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.<sup>6</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“Anna andiangi Iyami’ mappaturungano’o Kitta’ (Koroang) di’e, selaengna malao mappannassa lao di sesena ise’iya anu iya nasisalai anna menjari patiroang anna pammase di sesena kaum iya matappa”.*

Proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terbagi dalam dua bagian yakni: pertama faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) peserta didik maupun berupa latar belakang peserta didik, yang diantaranya adalah aktivitas belajar, jenis kelamin, umur, motivasi, sarana dan prasarana belajar, dan tingkat sosial ekonomi. Adapun Faktor yang kedua yaitu faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal*) peserta didik berupa penggunaan bahan pelajaran, sumber belajar, pendidik, dan lingkungan sekitarnya.<sup>7</sup> Sehingga dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran PAI.

Adapun rendahnya pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran juga bisa disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih terfokus kepada pendidik (*teacher center*) sebagai sumber belajar utama dan beberapa pendidik masih kurang memvariasikan metode pembelajaran serta sumber belajar yang ada. Sehingga membuat peserta didik selama proses pembelajaran kurang memahami pelajaran dengan baik dan juga terdapat suatu faktor lain yang membuat kurangnya pemahaman peserta didik faktor tersebut adalah kurangnya

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (cet. XIX; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur’an, 2015), h. 273.

<sup>7</sup>Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 222.

pemanfaatan sumber media pembelajaran dalam proses pembelajaran dikarenakan media pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Penggunaan metode pembelajaran yang baik dan variatif merupakan cara yang ditempuh agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah didesain serta terencana untuk kepentingan pembelajaran atau suatu strategi dalam merancang media pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, dan seorang pendidik juga harus bisa mengidentifikasi berbagai karakteristik media pembelajaran yang diterapkan, apakah dengan media yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diberikan.<sup>9</sup> Sangat penting untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikarenakan Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang dapat membimbing peserta didik agar dapat berkembang fitrah keberagamaannya melalui pengajaran Agama Islam sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman hidup atau pandangan hidupnya.<sup>10</sup>

Salah satu cara untuk meningkatkan suatu efektivitas dalam pembelajaran adalah dengan memvariasikan metode pembelajaran dengan menggunakan buku ajar sebagai sumber belajar. Buku ajar merupakan buku yang disusun secara sistematis yang berdasarkan uraian dan materi pada suatu bidang tertentu.<sup>11</sup> Penggunaan buku ajar sebagai salah satu sumber pembelajaran yang efektif dapat

---

<sup>8</sup>Arif Munandar, *sistem student center learning dan teacher center learning* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 60.

<sup>9</sup>Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta Timur: Bestari Byauna Murni, 2010) h. 33.

<sup>10</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 11.

<sup>11</sup>Herwan Priyanto, *Kriteria Buku Ajar*, (Disampaikan dalam Workshop penulisan buku ajar Dosen Kopertis VI 31 Mei-1 Juni.UKSW, 2012). h. 112.

memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik pembelajaran namun, penting juga untuk mengkombinasikan penggunaan buku ajar dengan segala metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, eksperimen, dan pengalaman langsung, untuk menciptakan pengalaman belajar.

Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, sehingga diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan metode pembelajaran dengan menggunakan buku ajar dalam suatu proses pembelajaran. Sedangkan buku ajar yang digunakan oleh pendidik merupakan sumber belajar yang bisa dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri adalah suatu informasi, alat, dan juga teks yang dapat digunakan oleh pendidik agar dapat mengimplementasikan materi pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup> Penggunaan buku ajar sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tinambung.

Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk jenjang pendidikan menengah atas seorang pendidik diharapkan dapat merencanakan pembelajaran dengan sedemikian rupa sehingga dapat membuat peserta didik tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang mata pelajaran tersebut sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan ilmunya untuk dirinya sendiri dan juga lingkungan disekitarnya.

---

<sup>12</sup>Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), h. 29.

Berdasarkan pada observasi yang telah peneliti lakukan di kelas X SMAN 1 Tinambung bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diketahui oleh peserta didik dan tidak boleh disepelekan akan tetapi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya minat atau ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat menjadi penyebab utama dalam masalah rendahnya pemahaman peserta didik terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X yaitu dengan menggunakan sumber pembelajaran berupa buku ajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar. Akan tetapi manfaat dari Buku ajar Pendidikan Agama Islam belum bisa diketahui seberapa besar peningkatan terhadap pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah tentang “*Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Tinambung*”.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **a. Fokus Penelitian**

Analisis Pembelajaran PAI menggunakan buku ajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Tinambung.

### **b. Deskripsi Fokus**

Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam suatu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sumber belajar berupa buku ajar Pendidikan Agama Islam. Adapun buku yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X yang ditulis oleh Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati terbitan tahun 2021.

Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang ada di dalam buku ajar PAI yang dilihat dari hasil belajar peserta didik atau ranah kognitifnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pembelajaran PAI menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di Kelas X SMAN 1 Tinambung ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI menggunakan buku ajar di Kelas X SMAN 1 Tinambung ?

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ilmiah membutuhkan landasan teori dan referensi yang relevan. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus melakukan telaah terhadap karya ilmiah terkait dengan topik yang dibahas dalam penulisan ini.

1. Pada tahun 2015, Nur Azizah Fitriani dalam skripsinya dengan judul “*Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013*”, Menyimpulkan bahwa Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013 adalah sesuai yang di mana peneliti tersebut melakukan kajian terhadap kesesuaian buku PAI, soal atau latihan, Bahasa, dan komponen

kelayakan grafik pada buku ajar PAI dan hasil analisisnya dinyatakan telah sesuai berdasarkan kurikulum 2013.<sup>13</sup> Adapun perbedaannya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah terfokus pada Analisis Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smk/Mak Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Sman 1 Tinambung.

2. Pada tahun 2021, Esi Ayu Anggita, dkk, dalam jurnalnya dengan judul "*Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, Dan Mustahdi*". Menyimpulkan bahwa komponen penilaian kelayakan isi buku ajar yaitu penilaian yang ditinjau dari empat dimensi kelayakan isi yang disesuaikan dengan suatu kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013 dan juga ditinjau dari empat sub komponen kelayakan isi buku ajar, telah akurat untuk digunakan dalam suatu penilaian buku pelajaran.<sup>14</sup> Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Esi Ayu Anggita, dkk terfokus pada Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, Dan Mustahdi yang di mana hasil analisis menunjukkan bahwa buku ajar PAI kelas VII SMP yang ditulis oleh Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi dinyatakan telah akurat untuk digunakan dalam

---

<sup>13</sup>Nur Azizah Fitriani, *Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013*, Skripsi (Malang: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. 2-3.

<sup>14</sup>Esi Ayu Anggita, dkk. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, Dan Mustahdi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI). Vol. 2 No. 3, (2021), h. 2-4.

suatu penilaian buku ajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada Analisis penggunaan buku ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tinambung. Penulis atau peneliti ingin mengetahui bagaimana Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Sman 1 Tinambung.

3. Pada tahun 2018, Sumarianto, dalam tesisnya yang berjudul “*Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan*” Mengungkapkan bahwa dari segi kelayakan isi, kebahasaan, segi penyajian buku, dan dari segi kegrafikan dinyatakan sangat layak digunakan untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan panduan instrument Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).<sup>15</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumarianto, lebih terfokus pada analisis buku ajar Pendidikan Agama Islam dalam perspektif badan standar nasional pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada analisis dari pembelajaran PAI menggunakan buku ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik kelas X di SMAN 1 Tinambung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

---

<sup>15</sup>Sumarianto, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan*, Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 94-95

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di Kelas X SMAN 1 Tinambung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI menggunakan buku ajar di Kelas X SMAN 1 Tinambung.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan sumbangsih ilmu pada para pembaca dan menjadi bahan masukan untuk penelitian berikutnya. Dan juga sebagai pelengkap pengetahuan perihal Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Tinambung.

- b. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman kepada guru dalam menggunakan buku ajar sebagai alat bantu pengajaran yang efektif. Seorang guru dapat mengetahui bagaimana mengintegrasikan buku ajar dengan strategi pengajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran di identifikasikan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar” yang memiliki arti adalah suatu petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar dapat diketahui, ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran”an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar sehingga anak didik mau belajar dan pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.<sup>16</sup>

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari pendidik atau guru, peserta didik, dan juga materi pembelajaran. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti, metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.<sup>17</sup> Oleh karena itu, metode pembelajaran harus disusun secara, menarik, mudah dipahami.

Secara etimologi, pembelajaran menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu Instruction yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan melalui berbagai upaya, berbagai metode, dan pendekatan ke arah suatu pencapaian yang telah ditetapkan. Dan Secara terminologi,

---

<sup>16</sup>Hamzah B Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), H. 142.

<sup>17</sup>Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), H. 181.

pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara terprogram untuk membuat peserta didik dapat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>18</sup>

Dalam suatu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu : Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian kegiatan pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh pendidik dalam mengondisikan seseorang untuk belajar dengan kondisi internalnya adalah dengan peserta didik belajar sendiri.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian diatas, pembelajaran adalah proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru secara terprogram untuk menjadikan peserta didik lebih aktif.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dimiliki antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang mana di dalamnya banyak ditemukan beberapa aspek psikologis ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maka pendidik dituntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologis dan juga pendidik diharapkan mampu untuk mengetahui strategi-strategi yang bisa digunakan.<sup>20</sup>

Secara umum, pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan sepanjang hidup. Setiap pengalaman baru yang kita alami dapat menjadi kesempatan untuk belajar dan berkembang Jadi pembelajaran ini adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Secara sederhana, pembelajaran adalah

---

<sup>18</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), H. 116.

<sup>19</sup>Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), H. 110.

<sup>20</sup>Jenny Thomson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2010), H. 83.

upaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Proses ini bisa terjadi secara formal (misalnya di sekolah) atau informal (misalnya melalui pengalaman sehari-hari).

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa tugas pendidik adapun tugas tersebut meliputi tiga aspek yakni mendidik, mengajar dan juga melatih serta mempersiapkan segala sesuatu disaat proses pembelajaran berlangsung, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih serta mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang pendidik dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tersebut sebagai dari bentuk profesionalisme seorang pendidik. Sebagai tenaga pendidik, setiap pendidik harus mempunyai suatu kemampuan profesional dalam pembelajaran.

Dengan kemampuan tersebut pendidik dapat melaksanakan perannya sebagai berikut:

- a. Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi setiap kesulitan pada saat proses pembelajaran dan pendidik dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi individu yang sukses dan bahagia.
- b. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang mana dengan memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri, pendidik dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.
- c. Sebagai motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya pada subjek didik yakni peserta didik dan

dengan memberikan motivasi yang tepat, pendidik dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang sukses dan bahagia.

- d. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan serta dapat menjadi teladan yang baik, pendidik tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang akan bermanfaat bagi siswa sepanjang hidup.<sup>21</sup>

### **1. Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebelum memulai proses pembelajaran diperlukan persiapan pada proses pembelajaran. Persiapan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema.

Menentukan tema pembelajaran, pendidik dapat melakukannya dengan dua cara, yaitu mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum, kemudian dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

- b. Prinsip penentuan tema.

Dalam menetapkan suatu tema pembelajaran, pendidik perlu untuk memerhatikan beberapa prinsip yaitu mempertimbangkan untuk memilih tema dari lingkungan yang terdekat dengan peserta didik, memilih tema pembelajaran dari yang termudah hingga yang sulit, memilih tema dari yang sederhana hingga yang kompleks, menentukan tema pembelajaran dari yang konkret hingga yang abstrak, serta ruang lingkup yang sesuai dengan usia peserta didik.

---

<sup>21</sup>Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Esensi Erlangga Group, 2013), h. 2.

c. Penyusunan silabus.

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian

d. Penyusunan rencana pembelajaran atau modul ajar

Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran salah satu yang terkandung dalam persiapan dan pelaksanaan dalam pembelajaran yakni penyusunan rencana pembelajaran atau modul ajar, untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran meliputi: a) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan) b) Kompetensi dasar dan Indikator yang akan dilaksanakan. c) Materi pokok beserta uraian yang dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator. d) Strategi pembelajaran. e) Alat, media yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran.<sup>22</sup>

Untuk menjadi seorang pendidik, staf atau dosen minimal harus dapat mengemban suatu tugas yang pertama, yaitu menguasai silabus serta petunjuk pelaksanaannya seperti aspek-aspek dan tujuan yang ingin dicapai, isi bahan materi pelajaran dari setiap pokok bahasan, alokasi waktu, alat dan sumber belajar yang akan digunakan kemudian kedua, terampil dalam menyusun program pembelajaran, dalam hal ini dimaksudkan staf pendidik itu harus terampil dalam mengemas dan menyusun serta merumuskan bahan pelajaran itu kedalam satuan

---

<sup>22</sup>Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Esensi Erlangga Group, 2013), h. 263-264.

pelajaran. Dimulai dari merumuskan suatu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sampai pada teknik evaluasi yang akan digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Ketiga terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran yang artinya terampil dalam mengimplementasikan kurikulum yaitu mengaktualisasikan satuan pelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik. Termasuk kedalam kawasan ini terampil dalam menerapkan berbagai metode, strategi, pendekatan, seni mengajar memilih dan menetapkan sumber belajar yang tepat, menggunakan media pengajaran dan sebagainya.<sup>23</sup>

## **2. Metode Pembelajaran**

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu cara teratur atau sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan demi mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Jadi Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Sederhananya, metode adalah langkah-langkah atau strategi yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai hasil yang diinginkan.<sup>24</sup>

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan Metode ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga membuat peserta didik dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : PT Intermedia, 2002), h. 78-79.

<sup>24</sup>W.J.S Poerdawarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet III; Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 767.

<sup>25</sup>Chusnul Chatimah Dan Muhammad Faturrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Cet I; Sleman Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2018), h. 325.

Menurut helmiati bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk menjamin efektivitas proses belajar mengajar. Dengan metode yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami materi, merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Adapun beberapa jenis metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah.

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang paling umum digunakan di berbagai tingkatan pendidikan. Dalam metode ini, guru atau pendidik menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada siswa. Materi disampaikan secara langsung, sehingga siswa dapat mendengarkan penjelasan secara detail.<sup>27</sup>

Metode ceramah ini memang baik dalam proses pembelajaran akan tetapi peserta didik akan kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Ceramah

Efisien: Cocok untuk menyampaikan materi yang bersifat faktual dan konseptual dalam waktu singkat.

---

<sup>26</sup>Helmiatai, *Model Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2006), h. 57.

<sup>27</sup>Chusnul Chatimah Dan Muhammad Faturrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Cet I; Sleman Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2018), h. 333.

Fleksibel: Dapat digunakan untuk berbagai jenis materi pelajaran dan tingkat kelas.

Terstruktur: Guru dapat mengorganisir materi secara sistematis dan logis.

Ekonomis: Tidak membutuhkan banyak alat atau bahan.

## 2) Kekurangan Metode Ceramah

Pasif: Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa banyak berinteraksi.

Membosankan: Jika terlalu lama, ceramah dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan konsentrasi.

Kurang interaktif: Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau berdiskusi secara mendalam.

Terbatas pada kemampuan verbal guru: Kualitas ceramah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Meskipun efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat, metode ini perlu diimbangi dengan metode pembelajaran lainnya agar proses belajar menjadi lebih aktif dan menarik.

### b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk bertukar pikiran, berargumen, dan mencari solusi bersama terhadap suatu masalah atau topik tertentu.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Muhammad Affandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardhani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Cet I; Universitas Islam Sultan Agung Semarang : Sultan Agung Press, 2013), h. 15.

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa metode diskusi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam membahas suatu pembelajaran yang ditugaskan oleh gurunya.

#### 1) Kelebihan Metode Diskusi

Aktif: Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Interaktif: Terjadi interaksi yang intens antara siswa dan guru, serta antar siswa.

Menyenangkan: Diskusi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam: Melalui diskusi, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu konsep.

Mengembangkan keterampilan sosial: Diskusi membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama.

#### 2) Kekurangan Metode Diskusi

Membutuhkan waktu: Diskusi membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah.

Sulit mengontrol: Diskusi kadang sulit dikendalikan, terutama jika siswa tidak fokus pada topik.

Dominasi siswa tertentu: Beberapa siswa mungkin mendominasi diskusi, sehingga siswa lain kurang mendapat kesempatan untuk berbicara.

#### c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, atau antar siswa sendiri.

Dalam metode ini, proses pembelajaran berlangsung melalui pertukaran pertanyaan dan jawaban.<sup>29</sup>

Jadi dapat dipahami bahwasanya metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

#### 1) Kelebihan Metode Tanya Jawab

Efektif: Metode ini dapat digunakan untuk berbagai tingkat kelas dan mata pelajaran.

Fleksibel: Dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau kelas.

Interaktif: Menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik.

Murah: Tidak membutuhkan biaya tambahan.

#### 2) Kekurangan Metode Tanya Jawab

Mebutuhkan persiapan: Guru harus menyiapkan pertanyaan yang berkualitas.

Mebutuhkan waktu: Jika tidak dikelola dengan baik, diskusi tanya jawab dapat memakan waktu yang cukup lama.

Dominasi siswa tertentu: Beberapa siswa mungkin lebih dominan dalam menjawab pertanyaan.

### 3. Buku Ajar Sebagai Sumber Belajar

Salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan yang memberikan kontribusi terhadap penguasaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu buku ajar. Buku ajar, atau buku pelajaran, atau

---

<sup>29</sup>Muhammad Affandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardhani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Cet I; Universitas Islam Sultan Agung Semarang : Sultan Agung Press, 2013), h. 16.

*textbook* dalam bahasa Inggris, merupakan buku acuan yang memuat materi komprehensif dalam suatu bidang ilmu. Buku ini diproduksi untuk dapat memenuhi kebutuhan para pendidik dan umumnya digunakan di lembaga Pendidikan dan Dalam arti yang sempit, buku ajar mencakup buku sekolah dan buku lain yang digunakan di sekolah.<sup>30</sup>

Menurut Mintowati bahwa buku ajar merupakan buku yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan juga buku ajar merupakan kesatuan unit pembelajaran yang memuat informasi, pembahasan, dan evaluasi. Penyusunan buku ajar yang sistematis dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Oleh karena itu, buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, serta mematuhi aturan penulisan yang berlaku.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11, Tahun 2005, menjelaskan bahwa pengertian buku ajar (buku pelajaran) sebagai berikut:

“Buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.”<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa buku ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting dan merupakan media instruksional yang dominan peranannya di dalam kelas serta merupakan suatu alat atau media yang penting untuk menyampaikan suatu materi kurikulum, maka buku sekolah menduduki komponen sentral pada semua tingkatan.

---

<sup>30</sup>Wikipedia, *Buku Ajar*, (2023,27 Juli) [https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Buku\\_Ajar](https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Buku_Ajar)

<sup>31</sup>Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar*, (Jakarta : Depdikbud, 2003), h. 5.

<sup>32</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11, Tahun 2005, Sumber: <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>

Penggunaan buku ajar pada proses pembelajaran merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat menjadi maju. Jika pada tujuan pembelajaran adalah menjadikan peserta didik memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku ajar harus memasukkan sejumlah prinsip yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah perancangan sejumlah soal latihan yang berbasis multipel representasi.<sup>33</sup>

Penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran dapat mengacu pada pemanfaatan buku ajar itu sendiri sebagai alat bantu dan sumber belajar utama dalam proses pembelajaran dan juga penggunaan buku ajar ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

Sebagai sumber belajar utama. Pendidik dan peserta didik menggunakan buku ajar sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran. Buku ajar memuat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan didaktis, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

- a. Sebagai sumber informasi. Buku ajar memuat informasi dan pengetahuan yang lengkap dan akurat tentang suatu mata pelajaran dan Peserta didik juga dapat menggunakan buku ajar untuk mempelajari materi pembelajaran secara mandiri.
- b. Sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Buku ajar dilengkapi dengan berbagai alat bantu pembelajaran, seperti gambar, grafik, tabel, dan diagram. Alat bantu pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih jelas.
- c. Sebagai sumber inspirasi. Buku ajar dapat menjadi sumber inspirasi bagi pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan

---

<sup>33</sup>Andi parstowo, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2012), h. 5.

inovasinya dalam proses pembelajaran. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan buku ajar untuk mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.<sup>34</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar yang baik serta dibarengi dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di mana dengan menggunakan buku ajar, dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dasar peserta didik telah diperoleh sebelum masuk ke dalam kelas sehingga selama proses pembelajaran di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan melatih ingatan, pemahaman konsep, berfikir kritis dan juga dalam pengembangan pengetahuan yang telah diperoleh.<sup>35</sup>

#### **B. *Pemahaman Peserta Didik***

Pemahaman berasal dari kata paham, yang berarti mengerti. Seseorang yang paham tentang sesuatu dapat menjelaskannya dengan pengetahuan, pendapat, atau pemikirannya. Awalan "pe" dan akhiran "an" pada kata pemahaman memiliki makna proses, sehingga pemahaman dapat diartikan sebagai proses memahami atau memahamkan sesuatu dan juga pemahaman merupakan hasil belajar yang penting dan dapat diukur dengan berbagai cara. Kemampuan untuk menjelaskan dan menyusun kembali pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran telah selesai menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami materi yang dipelajari dengan baik.<sup>36</sup>

Pemahaman merupakan pondasi penting dalam proses belajar, ia menata dan menghubungkan berbagai elemen pembelajaran secara proporsional. Tanpa

---

<sup>34</sup>Muhammad, *Sumber Belajar*, (Mataram: Sanabil, 2018), h. 9.

<sup>35</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2007), h. 6.

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 998.

pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak akan memiliki makna dan manfaat. Pemahaman bukan hanya sebatas mengetahui, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan dan memanfaatkan bahan ajar dalam proses belajar. Elemen pemahaman ini tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis lainnya, seperti motivasi, konsentrasi, dan reaksi. Dengan mengembangkan pemahaman, subjek belajar mampu mengolah fakta, ide, dan keterampilan secara efektif.<sup>37</sup> Belajar dalam memahami pendidikan agama adalah suatu hal yang penting. Ayat yang ada dalam Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan yang mendukung ini, adalah dalam Q.S At-Taubah/9:122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢ ٤ ﴾

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”<sup>38</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“Anna andiangi sipato’ di sesena to matappa’ lamba nasang lao (di pammusuang). Mangapa na andiang lamba di mesa-mesa golongan di antarana ise’iya, sisa-apa tau na mapeapahangngi pa’issangan (pe’guruang) agama na maappaingarang lao di kaumna mua’ diangi membalimo, mamoaerei ise’iya mala manjagai alawena ise’iya?”*

Menurut Ahmad Susanto pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memahami apa yang dipelajari. Menurut Susanto, pemahaman dapat didefinisikan sebagai seberapa besar peserta didik

---

<sup>37</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.42.

<sup>38</sup>Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (cet. XIX; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur’an, 2015), h. 206.

dapat menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru atau sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan sebagai hasil dari penelitian atau observasi langsung.<sup>39</sup>

Menurut Martinis Yamin yang menjelaskan bahwa pemahaman belajar adalah tingkat kemampuan di mana seseorang diharapkan dapat memahami konsep dan situasi berdasarkan fakta yang mereka ketahui. Pada tingkat pemahaman ini, peserta didik tidak hanya dapat menghafal akan tetapi juga harus dapat memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan demikian, mereka memiliki kemampuan untuk menjelaskan, memberikan contoh, membandingkan, merangkum, dan mengelompokkan materi dari konsep yang diajarkan.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemahaman terdapat suatu karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan untuk menangkap inti dari materi pembelajaran dan adanya kemampuan untuk mengungkapkan kembali baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun simbol. Dengan mendalamnya pemahaman pengetahuan peserta didik berarti ia dapat mengetahui dan menangkap makna dari sesuatu yang telah dipelajarinya pada suatu proses pembelajaran.

### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik**

Pemahaman peserta didik merupakan suatu kemampuan peserta didik untuk mengerti, menafsirkan, dan menerapkan informasi yang telah dipelajarinya.

---

<sup>39</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2016), h.170.

<sup>40</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.6-7.

Pemahaman peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.<sup>41</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini telah menjadi bawaan setiap individu dan faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik ialah:

1) Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual peserta didik merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan pemahamannya, peserta didik dengan kemampuan intelektual yang tinggi akan lebih mudah memahami materi yang telah dipelajarinya.<sup>42</sup>

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan faktor yang mendorong peserta didik untuk belajar, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan semakin giat dalam belajar dan juga lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajarinya.<sup>43</sup>

3) Minat belajar

Minat belajar merupakan suatu ketertarikan peserta didik terhadap materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.93.

<sup>42</sup>Goleman, *emotional intelegence-kecerdasan emosional*, terjemahan alex tri kancoro widodo (Jakarta: PT gramedia, 2002), h.512.

<sup>43</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h.75.

<sup>44</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.57.

#### 4) Perhatian belajar

Perhatian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk fokus dan berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung adapun Peserta didik yang memiliki perhatian belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami informasi yang telah dijelaskan oleh pendidik.<sup>45</sup>

#### 5) Kesiapan dalam belajar

Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi fisik dan psikis peserta didik yang dapat mendukung proses belajarnya. Peserta didik yang siap dalam belajar akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang telah dipelajarinya.<sup>46</sup>

Pada proses perkembangan individu itu telah ada kelima faktor internal atau bawaan yang semuanya dapat mempengaruhi suatu pemahaman peserta didik tersebut terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Faktor Eksternal

Selain dari faktor internal, pemahaman peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor eksternal ini adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, Adapun yang termasuk ke dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peserta didik yaitu<sup>47</sup>:

##### 1) Peran orang tua atau keluarga

Peran orang tua dalam mendukung belajar peserta didik sangat penting.

Orang tua dapat turut andil dalam membantu peserta didik untuk

---

<sup>45</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.58.

<sup>46</sup>Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020), h.144-145.

<sup>47</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.54-71.

memahami materi pelajaran, menyediakan fasilitas belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>48</sup>

## 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang didirikan untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dan menumbuhkan semangat belajar mereka. Sebagai kelanjutan dari pendidikan di keluarga, sekolah membantu para peserta didik dalam mengembangkan pemahaman mereka dengan lebih terarah dan sistematis.<sup>49</sup>

## 3) Lingkungan Masyarakat

Anggota masyarakat mempunyai suatu peran yang penting dalam membentuk dan mengembangkan seorang peserta didik dan pergaulan serta aktivitasnya dalam masyarakat dapat memengaruhi pemahaman belajarnya. Namun, tidak semua aktivitas bermanfaat baginya. Jika ada peserta didik yang berada dalam lingkungan masyarakat yang baik serta berpendidikan yang baik maka ia juga akan dapat terdorong untuk terus meningkatkan pemahaman belajarnya dan mencapai cita-citanya.<sup>50</sup>

## 4) Kurikulum

Dalam pandangan pendidikan Islam kurikulum adalah suatu materi yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik yang tersusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung karena pendidik harus dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum

---

<sup>48</sup>Takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), h.54.

<sup>49</sup>Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h.118.

<sup>50</sup>Syarifan Nurjan, *Perkembangan Peserta Didik Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Titah Surga, 2019), h.39.

yang adapun muatan kurikulum akan dapat mempengaruhi suatu intensitas belajar peserta didik.<sup>51</sup>

#### 5) Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor eksternal yang bisa mempengaruhi pada pemahaman peserta didik serta pendidik juga dapat berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran pendidik juga bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membimbing peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara keseluruhan.<sup>52</sup>

## 2. Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Menurut pandangan Kuswana, jenis-jenis perilaku pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan pemahaman yaitu:<sup>53</sup>

#### a. Menerjemahkan (*Translation*)

Tingkat yang pertama adalah pemahaman terjemahan (*translation*) adalah proses mengalihkan makna suatu konsep dari satu bahasa ke bahasa lain. Proses ini bukan sekadar mengganti kata per kata, melainkan memahami makna yang terkandung dalam konsep tersebut dan menyampaikannya secara tepat dalam bahasa target. contohnya menerjemahkan buku teks dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia untuk membantu peserta didik dalam belajar.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Umar, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.8.

<sup>52</sup>Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.7.

<sup>53</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012), h.31.

<sup>54</sup>Abdul Munip, *Strategi Dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2008), h.1-2.

b. Menafsirkan (*Interpretation*)

Tingkat yang kedua adalah pemahaman penafsiran (*interpretation*) merupakan sebuah kemampuan yang melampaui batas terjemahan di mana kemampuan ini berfokus pada pengenalan, pemahaman, dan penafsiran suatu informasi. Proses penafsiran ini dilakukan dengan menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan adanya suatu pengetahuan yang baru diperoleh.<sup>55</sup> Contohnya: Menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakanyang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (*Extapolation*)

Tingkat yang ketiga adalah tingkat ekstrapolasi (*ekstrapolation*) yaitu proses memperluas makna atau konsep di luar batas informasi yang telah diberikan dengan ini membutuhkan suatu kemampuan berpikir kritis untuk meramalkan kemungkinan akibat atau mengembangkan pemahaman yang lebih luas.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang telah dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.<sup>56</sup>

### 3. Indikator Pemahaman Peserta Didik

Indikator pemahaman peserta didik adalah hal-hal yang dapat diamati untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami materi atau konsep yang diajarkan. Indikator ini dapat berupa perilaku, keterampilan, atau pengetahuan. Untuk itu dalam memperjelas pengertian dari pemahaman peserta

---

<sup>55</sup>Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h.24.

<sup>56</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012), h.32.

didik maka dijelaskan pula beberapa indikatornya. Berikut beberapa indikator dalam pemahaman diantaranya sebagai berikut:<sup>57</sup>

a. Menjelaskan kembali

Peserta didik dapat menjelaskan kembali konsep atau materi yang dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Misalnya, peserta didik dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa. Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

b. Menguraikan dengan kata-kata sendiri

Peserta didik mampu dalam menguraikan kembali materi dengan kata-kata sendiri merupakan salah satu indikator bahwa peserta didik telah memahami materi secara mendalam. Kemampuan ini juga penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kosakata peserta didik.

c. Merangkum

Peserta didik memiliki kemampuan untuk meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memahami poin-poin penting dari materi yang disampaikan tanpa mengurangi makna yang terkandung di dalamnya.

d. Memberikan contoh

Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu memberikan contoh-contoh konkret dari peristiwa yang berkaitan dengan materi di mana hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

---

<sup>57</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), h. 251.

e. Menyimpulkan materi pelajaran

Peserta didik dapat menyimpulkan materi jika mereka telah memahami materi tersebut secara mendalam. Peserta didik yang telah memahami materi secara mendalam dapat dengan mudah menemukan ide pokok atau gagasan utama dari materi tersebut.<sup>58</sup>

Indikator pemahaman peserta didik dapat digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dapat dilakukan secara formal maupun informal. Penilaian formal dilakukan melalui tes, ujian, atau portofolio. Penilaian informal dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, atau diskusi. Dengan mengetahui indikator pemahaman peserta didik, pendidik dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Pendidik juga dapat memberikan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik yang belum memahami materi pelajaran.

#### **4. Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik**

Setelah mengetahui beberapa faktor apa saja yang bisa mempengaruhi pemahaman, maka perlu diketahui jika pemahaman bisa untuk diubah. Pemahaman merupakan salah satu kemampuan manusia yang dapat diubah dan dikembangkan sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya dan para ahli sepakat bahwa peningkatan pemahaman dapat dilakukan dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang mendasarinya, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan suatu upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik yakni sebagai berikut:<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), h. 252.

<sup>59</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.162.

a. Memperbaiki Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu langkah awal dalam proses peningkatan pemahaman peserta didik dalam belajar yang termasuk dalam proses pembelajaran tersebut adalah: perbaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan juga media yang relevan tepat serta pengadaan suatu evaluasi pembelajaran yang mana dengan adanya evaluasi ini mempunyai tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar suatu tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Tes ini dapat berupa tes formatif, tes sub sumatif dan juga tes sumatif.<sup>60</sup>

b. Memberikan umpan balik (*feedback*) yang tepat

Umpan balik adalah informasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengetahui kemajuan dan kekurangan belajarnya, umpan balik yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahamannya adapun umpan balik yang tepat juga dapat membantu peserta didik dalam mengetahui kemajuan dan kekurangan belajarnya dan pendidik dapat memberikan umpan balik secara lisan, tulisan, atau melalui media elektronik dan yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pemahaman pada peserta didik, peserta didik akan segera memperbaiki kesalahannya.<sup>61</sup>

c. Menyajikan dan memvariasikan materi secara menarik

Menyajikan dan memvariasikan materi secara menarik adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran

---

<sup>60</sup>Muhammad Fathurrohman Dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.27.

<sup>61</sup>Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja (AURA), 2014), h.133.

dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Peserta didik akan lebih mudah memahami suatu materi jika materi tersebut disajikan secara menarik oleh karena itu pendidik dapat menyajikan materi secara menarik dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, dan membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>62</sup>

d. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis

Mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara logis, rasional, dan objektif dan Keterampilan berpikir kritis penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat memahami informasi secara mendalam, membuat keputusan yang tepat, dan memecahkan masalah secara efektif, pendidik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, meminta peserta didik untuk menyelesaikan masalah, dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi.<sup>63</sup>

e. Melibatkan peserta didik secara aktif

Melibatkan peserta didik secara aktif adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik peserta didik yang aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena mereka terlibat

---

<sup>62</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.165.

<sup>63</sup>Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), h.3.

secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang aktif dalam pembelajaran juga akan lebih termotivasi untuk belajar. Peserta didik akan lebih mudah memahami suatu materi jika mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran. pendidik dapat melibatkan peserta didik secara aktif dengan memberikan tugas, proyek, atau kegiatan pembelajaran lainnya.<sup>64</sup>

### **C. Kerangka Konseptual**

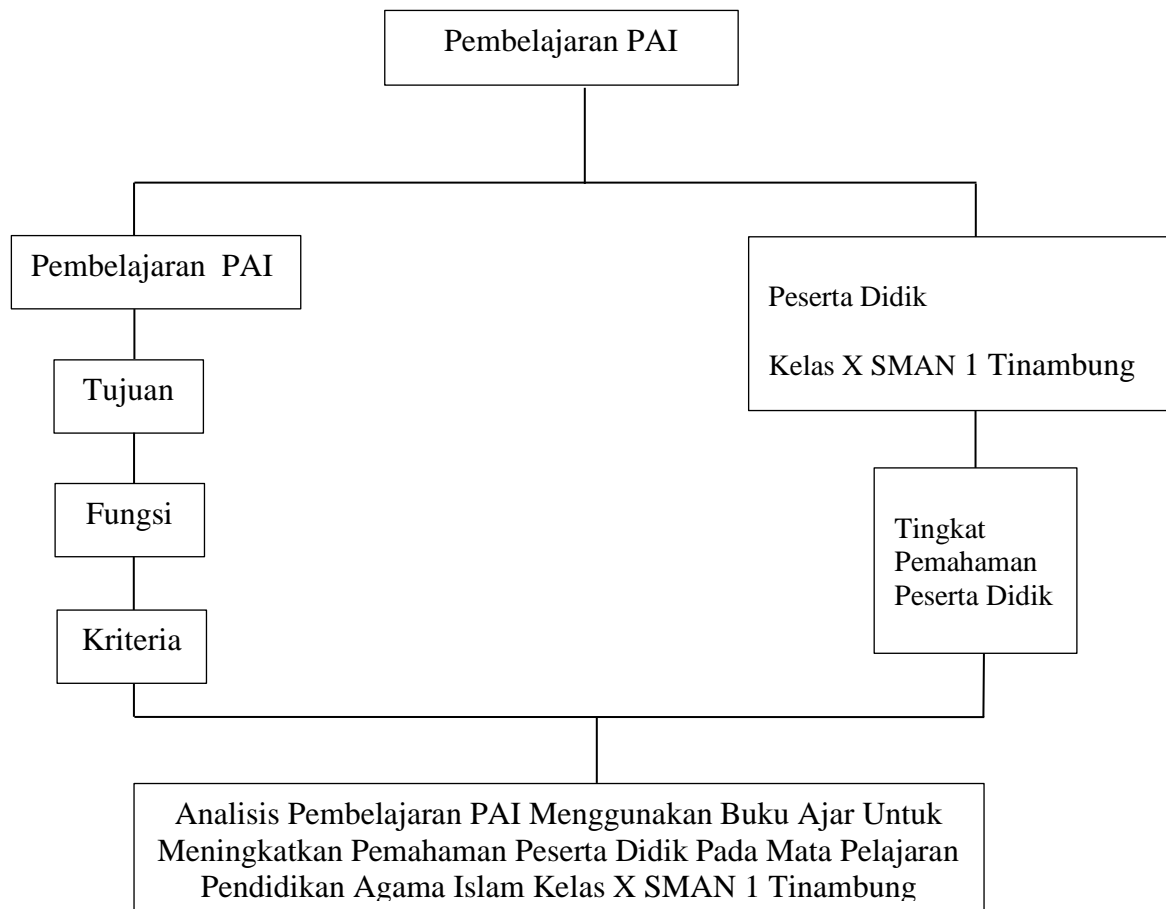
Kerangka konseptual adalah cara berpikir tentang berbagai variabel yang saling berkaitan satu sama lain dan dengan konsep lain dalam penelitian ini. berasal dari permasalahan penelitian dengan berpedoman pada uraian studi kepustakaan.<sup>65</sup>

Variabel independen pada penelitian tersebut merupakan analisis penggunaan buku ajar, sedangkan variabel dependennya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

---

<sup>64</sup>Abu Ahmadi Dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.105.

<sup>65</sup>I Putu Sampurna, Tjokorda Sari Nihidhia, *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah*, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, (2018), h. 8.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah Jenis penelitian yang melibatkan pengkomunikasian ide atau pendapat peneliti tentang data yang dikumpulkan dari topik penelitian, daripada mengolah hasil penelitian secara numerik.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Fokus lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, tepatnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinambung (SMAN 1 Tinambung) dan yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik kelas X SMAN 1 Tinambung.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif hadir sebagai respons terhadap keberadaan metode kuantitatif yang dianggap tidak mampu lagi menjawab berbagai persoalan kehidupan yang ada dan dengan metode ini dapat memposisikan manusia sebagai subjek penelitian, bukan objek penelitian (metode kuantitatif) yang mendapat sedikit porsi di dalamnya. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.<sup>66</sup> Dengan penelitian kualitatif

---

<sup>66</sup>Lexy J, Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 17.

ini peneliti akan melihat metode pembelajaran guru PAI menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Tinambung.

### **C. Sumber Data**

Untuk menentukan sumber data, maka peneliti harus dapat memilih informan yang dapat memahami informasi yang dibutuhkan sehingga data dan fakta yang diperoleh peneliti benar-benar sinkron dan alami. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan suatu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian melalui dengan cara observasi dan wawancara yaitu informasi dari pendidik dan peserta didik.<sup>67</sup>

#### **b. Data Sekunder**

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada disebut dengan data sekunder di mana Informasi ini berfungsi sebagai pendukung data primer yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber seperti buku, literatur, sumber perpustakaan, dan penelitian terdahulu.<sup>68</sup>

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara (*interview*)**

Wawancara (*interview*) adalah salah satu cara pengumpulan data melalui pertanyaan langsung kepada informan atau responden.<sup>69</sup> Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan para informan seperti peserta didik, tentang penggunaan buku ajar ketika dalam proses pembelajaran. Serta para pendidik

---

<sup>67</sup>Syafnidawaty, *Data Primer*, Article Universitas Raharja, (2020).

<sup>68</sup>Syafnidawaty, *Data Sekunder*, Article Universitas Raharja, (2020).

<sup>69</sup>Muh. Khalifah Mustami. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h. 43.

mengenai tentang tanggapan dan cara agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan buku ajar.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu penelitian yang dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan cermat suatu objek atau fenomena yang ingin diteliti. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap.<sup>70</sup> Artinya peneliti ini mengamati tentang segala bentuk kejadian yang terjadi di lokasi penelitian dalam hal ini data yang menyangkut tentang penggunaan buku ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X SMAN 1 Tinambung. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh itu valid sehingga dapat memudahkan dalam melakukan suatu analisis berikutnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, dan video. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, dan video.

### **E. Instrumen Penelitian**

Peneliti sendiri berperan sebagai Instrumen dalam penelitian ini dan ada beberapa instrumen lain berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun prosedur dalam melakukan penyusunan instrument, sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait dengan penelitian ini, yang di mana dalam hal ini peserta didik dan juga pendidik yang ada di kelas X SMAN 1 Tinambung. Dengan

---

<sup>70</sup>Tim Pengembangan Ilmu, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 333.

memberikan berbagai pertanyaan yang berbeda untuk memperkuat informasi dari narasumber.

## 2. Observasi

Setelah selesai melakukan suatu wawancara dengan informan selanjutnya peneliti kemudian mulai mengkonfirmasi atau mencocokkan akhir wawancara dengan sesuatu sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti kemudian mengamati langsung peserta didik dan juga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas bersama menggunakan buku ajar atau tidak.

## 3. Dokumentasi

Peneliti selanjutnya dapat meninjau dokumen penting terkait dengan proses pembelajaran, seperti nilai hasil belajar, foto/gambar dan dokumentasi lainnya yang dapat diambil di lokasi penelitian.

## **F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Dalam penelitian kualitatif, imajinasi, kategorisasi, deskripsi dijelaskan berdasarkan "peristiwa" yang terjadi selama proses penelitian. Itulah sebabnya metode pengolahan dan analisis data tidak dapat dipisahkan karena bersifat interaktif, bukan linier.

Setelah melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara selesai, data yang dikumpulkan oleh responden diolah dan dianalisis. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghasilkan data yang paling akurat untuk digunakan sebagai acuan penelitian dan agar temuan penelitian lebih mudah dipahami oleh peneliti selanjutnya.

Menurut Noeng Muhadjir menyatakan bahwa tujuan analisis data adalah untuk menemukan dan menyusun catatan seperti observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang mereka pelajari dan menyajikannya sebagai penemuan bagi orang lain.

Untuk meningkatkan pemahaman ini, analisis perlu dilanjutkan dengan mencoba mencari makna.<sup>71</sup>

### **G. *Pengujian Keabsahan Data***

Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat divalidasi hanya jika peneliti menunjukkan perbedaan. Jika tidak, mereka tidak dapat membedakan apa yang diteliti.<sup>72</sup> Untuk menguji keakuratan data, peneliti mengumpulkannya melalui observasi dan wawancara. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan atau mengulang mengambil data ketika masih di perlukan. Data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara kemudian akan didokumentasikan dalam bentuk foto dan gambar, serta dalam dokumen terkait lainnya.

---

<sup>71</sup>Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17, No. 33, (2018), h. 84.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. I; Edisi III; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 365.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinambung

NPSN : 40600651

Jenjang : SMA

Status : Negeri

Alamat : Jl. Poros Majene Balanipa

RT/RW : 0/0

Kode pos : 91354

Kelurahan : Balanipa

Kecamatan : Balanipa

Kabupaten : Polewali Mandar

Provinsi : Sulawesi Barat

Negara : Indonesia

Letak : -3. 5015 Lintang dan 119. 0369 Bujur

Tahun berdiri : 1981

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinambung adalah sebuah institusi Pendidikan dengan jenjang SMA Negeri yang berlokasi di Jl. Poros Majene Balanipa, Kab. Polewali Mandar yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 1 Tinambung berdiri pada tahun 1981 dan pada saat ini SMA Negeri 1 Tinambung sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. SMAN 1 Tinambung di bawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yakni bapak Semmang, S.Pd., M.H..

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tinambung

### Visi

“Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa, berbudaya lokal yang berwawasan global”

### Misi

1. Optimalisasi efektivitas pelaksanaan PBM melalui pendekatan manusiawi, budaya dan kasih sayang.
2. Optimalisasi pemenuhan sarana dan prasarana sekolah.
3. Optimalisasi etos dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan secara profesional dan proporsional.
4. Optimalisasi pengembangan *life-skill* keterampilan seni, budaya dan olahraga melalui ekstrakurikuler.
5. Optimalisasi pelaksanaan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama, budaya dan sosial.
6. Optimalisasi hubungan silaturahmi dikalangan guru dan siswa serta civitas akademika.

## 3. Tujuan SMA Negeri 1 Tinambung

- a. Meningkatkan kemampuan manajerial sumber daya manusia kepala sekolah dan guru yang mengembang tugas tambahan organisasi.
- b. Meningkatkan kemampuan teknis pengelola administrasi sekolah.
- c. Melaksanakan kegiatan pengembangan kualitas kompetensi guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.
- d. Meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.
- e. Melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian berkualitas dan bertanggung jawab.

- f. Melaksanakan proses pengawasan dan pembinaan guru secara berkelanjutan dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.
- g. Mengidentifikasi potensi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik dan memungkinkan dikembangkan secara optimal.
- h. Membentuk organisasi pengembangan diri yang kuat sehingga mampu berprestasi optimal.
- i. Membuat rencana pengembangan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.
- j. Melaksanakan proses pemeliharaan sarana dan prasarana dengan prinsip efisiensi dan efektifitas.
- k. Meningkatkan kualitas mengamalkan nilai-nilai kemasyarakatan ajaran Agama, karakter kepribadian Indonesia, terhadap segenap sumber daya organisasi untuk dapat menjadi teladan terhadap peserta didik.
- l. Melaksanakan kegiatan pembinaan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama, karakter kepribadian Indonesia, untuk dapat diterapkan dalam setiap aktivitas di sekolah.
- m. Melaksanakan kegiatan pengembangan pelestarian Budaya Mandar.

#### **4. Kondisi Sarana dan Prasarana**

Dalam mendukung kegiatan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tinambung yang efektif dan efisien maka diperlukan suatu sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, oleh karena itu SMA Negeri 1 Tinambung telah mengupayakan berbagai sarana serta prasarana pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Tinambung sebagai berikut:

**Tabel. 1 Sarana dan Prasarana**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor kepala sekolah	1 unit
2	Ruang tata usaha	1 unit
3	Ruang guru	2 unit
4	Perpustakaan	1 unit
5	Ruang kelas	29 unit
6	Laboratorium	5 unit
7	Mushollah	1 unit
8	Ruang kegiatan Osis, Pramuka, PMR dan ruang BK	Masing-masing 1 unit
9	WC guru	1 unit
10	WC siswa	3 unit
11	Kantin	1 unit
12	Gudang	1 unit
13	Ruangan UKS	1 unit
Jumlah		51 unit

### **5. Jumlah Pendidik dan Peserta Didik**

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Tinambung sebanyak 77 orang pendidik. Latar belakang pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan spesifikasi ilmunya serta mempunyai banyak pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang pembelajaran dan juga sebagian masih baru.

**Tabel. 2**  
**Data Pendidik, Tendik dan Peserta Didik**

No	Uraian	Pendidik	Tendik	PTK	PD
1	Laki-laki	38	11	49	415
2	Perempuan	42	14	56	555
3	Total	80	25	105	970

Keterangan :

Perhitungan jumlah PTK adalah yang terdaftar di sekolah induk yang mendapat penugasan berstatus aktif.

1. PTK = guru ditambah tendik
2. PD = peserta didik

#### **6. Jumlah Peserta Didik SMAN 1 Tinambung**

Jumlah peserta didik yang belajar pada SMAN 1 Tinambung pada tahun 2023/2024 adalah 331 orang di kelas X, 302 orang di kelas XI dan 337 orang di kelas XII mereka berasal dari berbagai macam latar belakang dan juga asal daerah. Adapun data peserta didik di sekolah SMA Negeri 1 Tinambung dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel. 3 Data Peserta Didik**

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas X	Laki-laki	133	331
		Perempuan	198	
2	Kelas XI	Laki-laki	139	302
		Perempuan	163	
3	Kelas XII	Laki-laki	146	337
		Perempuan	191	

## ***B. Analisis Pembelajaran PAI menggunakan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di Kelas X SMAN 1 Tinambung***

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh data tentang metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar.

Sebelum membahas mengenai tentang defenisi dari beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI, maka terlebih dahulu harus dipahami tentang metode dan pembelajaran.

Metode merupakan suatu cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Metode biasanya terdiri dari serangkaian langkah-langkah yang terstruktur dan logis yang harus diikuti dengan cermat untuk mencapai tujuan tersebut sedangkan.<sup>73</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Jadi metode pembelajaran ini adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>74</sup>

Setelah mengetahui defenisi dari metode pembelajaran tersebut, kemudian pada paragraf yang selanjutnya akan menjelaskan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI, penerapannya, analisis serta nilai yang dikandung dalam penerapan metode pembelajaran tersebut.

---

<sup>73</sup>Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: EDU Pustaka, 2019), h.80.

<sup>74</sup>Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019), H.13.

## 1. Metode Ceramah

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di kelas X SMAN 1 Tinambung pada awal semester genap adalah dengan menggunakan suatu metode ceramah. Yang di mana metode ceramah ini adalah metode mengajar yang dilakukan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam metode ini, pendidik berperan secara aktif sebagai penyampai informasi, sedangkan peserta didik berperan pasif sebagai penerima informasi. Dan juga pada kurikulum merdeka ini pendidik menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi yakni dengan model pembelajaran *project based learning*. mengenai pada penerapan metode ceramah tersebut, Bapak Aan Dwi Mujadid menjelaskan mengenai tentang penerapan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas X SMAN 1 Tinambung dan beliau menjelaskan bahwa:

“Metode ceramah yang saya gunakan pada proses pembelajaran adalah dengan membuat suatu peta konsep untuk menjelaskan kepada peserta didik tentang bagaimana indikator dan tujuan pembelajaran.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil analisis tentang pembelajaran PAI menggunakan buku ajar dapat dipahami bahwa penerapan metode ceramah menurut bapak Aan Dwi Mujadid dalam proses pembelajaran adalah pendidik terlebih dahulu harus menyiapkan suatu konsep yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan juga dapat diketahui arah tujuan materi tersebut, dengan begitu proses pembelajaran akan terarah serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sementara itu Bapak Aan Dwi Mujadid mempunyai pandangan tentang pembelajaran dengan menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tinambung beliau mengatakan bahwa:

“Dalam suatu proses pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran dengan cara seorang pendidik harus dapat menguasai materi pembelajaran

---

<sup>75</sup>Aan Dwi Mujadid, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*, Di Ruang Kelas. 30 Mei 2024.

terlebih dahulu kemudian disampaikan indikator pembelajarannya, setelah itu dijelaskan materinya kepada peserta didik tujuan dari pada proses pembelajaran yang akan di jelaskan serta penggunaan model pembelajaran project based learning pada kurikulum merdeka.”<sup>76</sup>

Dari pandangan bapak Aan Dwi Mujadid di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan cara pendidik haruslah dapat menguasai materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pembelajaran yang di mana hal ini bertujuan agar tercapainya proses pembelajaran tersebut.

Hasil analisis yang peneliti lakukan tentang pembelajaran PAI menggunakan buku ajar dapat dipahami bahwa salah satu metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi pembelajaran adalah dengan penerapan metode ceramah dan model pembelajaran berbasis project yakni model pembelajaran project based learning. Karena metode ceramah merupakan suatu metode mengajar yang sederhana dan mudah untuk diterapkan yang dilakukan dengan cara penyampaian materi secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam metode ini, pendidik berperan sebagai sumber utama informasi dan peserta didik sebagai pendengar dan penerima informasi.

## 2. Metode Tanya Jawab

Setelah penerapan metode ceramah yang digunakan oleh guru PAI kelas X SMAN 1 Tinambung ada juga metode pembelajaran lain yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran ialah dengan menggunakan metode tanya jawab yang dimaksud dengan metode tersebut adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pendidik dan juga peserta didik.

Pada penerapan metode ini, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, atau sebaliknya dan juga peserta didik juga dapat di berikan

---

<sup>76</sup>Aan Dwi Mujadid, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*, Di Ruang Kelas. 30 Mei 2024.

kesempatan untuk bertanya kepada pendidik. Mengenai tentang proses penerapan metode tanya jawab tersebut, Bapak Aan Dwi Mujadid mengemukakan proses penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

Dalam suatu penerapan metode tanya jawab, maka terlebih dahulu seorang pendidik mengangkat suatu permasalahan dan akan diberikan kepada peserta didiknya untuk bertanya jika dalam suatu masalah tersebut belum dipahami, baik itu bertanya kepada sesama peserta didik maupun dengan pendidik.

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa pada pelaksanaan suatu metode tanya jawab terlebih dahulu pendidik mengangkat suatu topik permasalahan setelah itu dikaji secara bersama dan bagi peserta didik yang belum memahami maka dapat bertanya baik itu kepada sesama peserta didik, maupun kepada pendidik.

Menurut Bapak Aan Dwi Mujadid dalam pendapatnya mengemukakan bahwa proses penerapan metode tanya jawab terhadap peserta didik.

“Dalam menerapkan metode tanya jawab, tentu saja pendidik harus mengangkat suatu pokok pembahasan di mana pembahasan tersebut terdapat beberapa hal yang benar untuk dipertanyakan, akan tetapi jika hal tersebut sudah jelas maka peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya, tapi terlebih dahulu bertanya kepada sesama peserta didik dan jika peserta didik yang diberikan pertanyaan tidak dapat menjawab maka pendidik yang langsung menjawab pertanyaan tersebut.”<sup>77</sup>

Dari pernyataan di atas dapat memberikan gambaran bahwa proses tanya jawab yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik serta sesama peserta didik, pendidik yang lebih utama dalam menyiapkan materi pembahasan, kemudian setelah itu materi yang sudah siap maka selanjutnya peserta didik tinggal menerapkan metode tersebut dan pendidik tentu tidak lepas dari tugas mengawasi jalannya suatu proses penerapan metode tersebut karena pendidik yang akan meluruskan pertanyaan peserta didik jika ada yang dipertanyakan kembali atau adanya kekeliruan.

---

<sup>77</sup>Aan Dwi Mujadid, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*, Di Ruang Kelas. 30 Mei 2024.

Berdasarkan analisis peneliti tentang pembelajaran PAI menggunakan buku ajar bahwa pada proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung terdapat penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, tentu saja seorang pendidik tidak boleh lepas dari pengawasan, pendidik harus tetap mengawasi jalannya suatu proses tanya jawab sampai proses pembelajaran tersebut selesai. Jika ada peserta didik tidak diawasi, maka pasti proses tanya jawab itu tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Karena sesuai yang dilihat dari beberapa keadaan peserta didik yang sedang melaksanakan tanya jawab, mereka terlalu banyak bermain-main dan tidak memperhatikan proses tanya jawab di dalam kelas.

Jadi dalam melaksanakan proses pembelajaran itu sangat dibutuhkan suatu penguasaan metode. Karena jika hanya menggunakan satu metode saja atau metode ceramah saja maka akan dapat mengurangi suatu keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab yang mengaktifkan keadaan kelas adalah gurunya, jadi dalam membentuk suatu pemahaman peserta didik, seorang pendidik juga harus menggunakan metode yang diminati dan disukai oleh peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran itu dapat dilihat melalui nilai peserta didik yang di peroleh pada hasil ujian tengah semester genap di mana saat selesai melaksanakan suatu proses pembelajaran selama setengah semester biasanya akan dilakukan suatu evaluasi berupa ujian semester untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terkait dengan pembelajaran PAI menggunakan buku ajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas X merdeka 5. Peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran menjelang ujian tengah semester genap guru PAI tersebut menjelaskan materi pembelajaran hanya sekedar menjelaskan materinya saja kemudian menyuruh peserta didik untuk mencatat kembali segala materi pembelajaran dan membuat tugas project. Dengan demikian dapat di pahami

bahwa pada tengah semester genap guru PAI tersebut hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak memvariasikan dengan metode yang lain. berikut daftar nilai peserta didik di ujian tengah semester genap:

**Tabel. 4 Nilai Ujian Tengah Semester Genap Peserta Didik**

<b>NO.</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>
1	Abdul Gapur	L	75
2	Aisyah Albayani	P	76
3	Amran	L	67
4	Celsi Novitasari	P	75
5	Derliansyah	L	68
6	Dwi Zahra	P	75
7	Fitrah Ramadani	P	67
8	Ghazali	L	67
9	Hasda	P	75
10	Imelda	P	75
11	Inayah Azzahra	P	75
12	Intan	P	75
13	Irma Wati	P	75
14	Karmawati	P	75
15	Kasmawati	P	75
16	M.Galang	P	67
17	Mawar	L	75
18	Muh Syadiq Firmansyah	P	75
19	Muh. Gibran	L	75

20	Muh. Irdan Ahyar	L	67
21	Muhammad Amiluddin	L	75
22	Muhammad Nur Ilham	L	76
23	Muhammad Ridwan	L	66
24	Naya Putri	L	68
25	Nazilahturrahmi	P	75
26	Nur Asia	P	67
27	Nur Hikma	P	80
28	Nurfa Lestari	P	75
29	Nurhalisa	P	76
30	Nurnisma	P	75
31	Nurul Fauziah Ahsani	P	78
32	Putri Harum Dani	P	75
33	Rika	P	76
34	Safira Zahra	P	76
35	St. Fatima	P	75
36	Sucita Ramadani	P	76
37	Wiwin	P	77
38	Zherli	L	75

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada ujian tengah semester genap ini ada sebanyak 9 orang peserta didik mendapatkan nilai dibawah standar pada ujian tengah semester genap ini dari total keseluruhan peserta didik kelas X5 sebanyak 38 orang. Dari hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan atau menjelaskan

materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dengan cepat adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan minat peserta didik dan juga pendidik tidak boleh hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja akan tetapi bisa dengan memvariasikannya dengan metode pembelajaran yang lain agar dapat membuat peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Menurut ibu Suryanti, mengenai tentang proses pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran itu tidak boleh luput dari penggunaan metode pembelajaran karena jika ada seorang pendidik atau guru melakukan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik maka dia haruslah mampu dalam membaca setiap karakter yang dimiliki oleh peserta didik sebab bagaimana kemampuan peserta didik tersebut dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.”<sup>78</sup>

Berdasarkan tanggapan ibu Suryanti, menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran sangatlah penting serta dapat memberikan pemahaman yang baik tentang materi bagi peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran pada suatu proses pembelajaran dan pendidik juga dapat menambah atau menggunakan metode yang lain agar dapat memberikan kesan yang baru bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah melihat hasil ujian tengah semester genap selanjutnya peneliti kembali ke lokasi penelitian yaitu di SMAN 1 Tinambung di kelas X5 untuk melihat atau mengamati kembali proses pembelajaran dan juga melakukan wawancara kembali dengan guru PAI dan beberapa peserta didik di kelas X5.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terkait dengan pembelajaran PAI menggunakan buku ajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas X merdeka 5. Peneliti menemukan bahwa pada saat

---

<sup>78</sup>Suryanti, Wakasek Bagian Kurikulum. *Wawancara*, Di Ruang Wakasek Kurikulum. 3 Juni 2024.

menjelang ujian akhir semester genap juga guru PAI tersebut telah menambahkan metode pembelajaran yang lain yaitu menggunakan metode tanya jawab di mana pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru tersebut seringkali memberikan pertanyaan seputar tentang materi yang dijelaskan dan kemudian para peserta didik yang ada di kelas tersebut menjawab setiap pertanyaan yang telah diberikan. Guru tersebut tidak lagi hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan satu metode saja akan tetapi guru PAI tersebut memadukan dua metode pembelajaran sekaligus yakni dengan metode ceramah dan juga metode tanya jawab. berikut daftar nilai peserta didik pada ujian akhir semester genap:

**Tabel. 5 Nilai Ujian Akhir Semester Genap Peserta Didik**

<b>NO.</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>
1	Abdul Gapur	L	85
2	Aisyah Albayani	P	88
3	Amran	L	80
4	Celsi Novitasari	P	86
5	Derliansyah	L	84
6	Dwi Zahra	P	88
7	Fitrah Ramadani	P	83
8	Ghazali	L	78
9	Hasda	P	83
10	Imelda	P	88
11	Inayah Azzahra	P	87
12	Intan	P	85
13	Irma Wati	P	86
14	Karmawati	P	87

15	Kasmawati	P	84
16	M.Galang	L	84
17	Mawar	P	85
18	Muh Syadiq Firmansyah	L	86
19	Muh. Gibran	L	83
20	Muh. Irdan Ahyar	L	85
21	Muhammad Amiluddin	L	86
22	Muhammad Nur Ilham	L	81
23	Muhammad Ridwan	L	80
24	Naya Putri	P	85
25	Nazilahturrahmi	P	84
26	Nur Asia	P	90
27	Nur Hikma	P	85
28	Nurfa Lestari	P	88
29	Nurhalisa	P	86
30	Nurnisma	P	88
31	Nurul Fauziah Ahsani	P	86
32	Putri Harum Dani	P	86
33	Rika	P	90
34	Safira Zahra	P	87
35	St. Fatima	P	90
36	Sucita Ramadani	P	88
37	Wiwin	L	85
38	Zherli	P	86

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa setelah melalui suatu proses pembelajaran dapat kembali diketahui bahwa untuk melihat suatu keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat melalui nilai peserta didik pada ujian akhir semester genap di mana pada ujian tengah semester genap lalu terdapat 9 orang mendapatkan nilai standar peserta didik dari total keseluruhan peserta didik di kelas X5 adalah 38 orang.

Dari hasil ujian akhir semester genap ini peneliti menemukan bahwa adanya peningkatan nilai dari hasil ujian tengah semester genap. Di mana sebelumnya pada hasil ujian tengah semester genap terdapat 9 orang mendapatkan nilai dibawah standar kemudian pada ujian hasil semester akhir mengalami peningkatan. hal ini menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggabungkan metode ceramah dan juga tanya jawab dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan juga strategi pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan itu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan demikian peserta didik akan dapat memperoleh nilai sesuai yang diinginkan.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran di mana pada hasil ujian tengah semester genap lalu guru PAI hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat menjelaskan materi pembelajaran yang sangat monoton dan juga dapat membuat peserta didik merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung akan tetapi pada semester genap peneliti melihat bahwa guru PAI telah memvariasikan metode pembelajarannya yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab dan tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi menggunakan dua metode sekaligus yaitu metode ceramah dan juga tanya jawab.

Hasil analisis yang peneliti lakukan selama di lokasi peneliti menemukan bahwa ada suatu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik khususnya di kelas X

SMAN 1 Tinambung untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan buku ajar secara efektif dan di barengi dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini juga harus diperhatikan oleh seorang pendidik agar dapat menempatkan para peserta didik dalam peran aktif di mana dengan penggunaan buku ajar ini peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan saja akan tetapi mampu memahami dan mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan analisis pembelajaran PAI dengan menggunakan buku ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, Peneliti menemukan hasil wawancara dengan beberapa informan, yaitu:

“Proses pembelajaran dengan memadukan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dan menggunakan buku ajar sebagai sumber ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, sudah terlaksana dengan baik selama beberapa tahun ini terkhusus nya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi alasan digunakannya buku ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran diantaranya ialah, Karena buku ajar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam belajar Karena jika hanya dijelaskan saja tanpa melihat buku ajar itu lebih susah dikarenakan ada yang paham ada juga yang tidak kalau berulang ulang dijelaskan. Untuk itu dalam setiap pembelajaran harus ada buku ajar karena buku ajar itu sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.”<sup>79</sup>

Berdasarkan dari pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dengan menggunakan buku ajar sebagai sumber belajar dapat menyediakan panduan belajar yang terstruktur, melengkapi penjelasan guru, dan membantu peserta didik memahami materi secara mendalam. Dengan demikian, penggunaan buku ajar dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

---

<sup>79</sup>Suryanti, Wakasek Bagian Kurikulum. *Wawancara*, Di Ruang Wakasek Kurikulum. 3 Juni 2024.

Untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik sesuai dengan analisis yang peneliti lakukan maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik terkait dengan pembelajaran PAI menggunakan buku ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

“Pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran dengan sangat menarik yang dimana biasanya hanya menjelaskan saja akan tetapi juga kerap melakukan tanya jawab kepada kami untuk menguji pemahaman kami terkait dengan materi yang diajarkan dan juga kerap menggunakan buku ajar ketika menjelaskan materi.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI mereka sangat membantu karena cara atau metode yang digunakan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik tidak hanya itu guru PAI juga menggunakan buku ajar PAI yang baik sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan memahami materi dengan mudah. Hal ini memungkinkan pendidik untuk lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI menggunakan Buku Ajar Kelas X SMAN 1 Tinambung***

Dapat diketahui bahwa suatu program yang telah direncanakan itu mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi suatu program tidak akan dapat berjalan dengan baik jika terdapat problematika atau penghambat yang tidak dapat terselesaikan.

Dalam suatu proses pembelajaran di sekolah selalu saja mendapatkan faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dan ada pula yang seringkali ada yang menjadi penghambat dalam suatu proses pembelajaran tersebut. Diantaranya penghambat dalam proses pembelajaran PAI menggunakan buku ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, sehingga perlu kiranya peneliti harus menerangkan faktor dan pendukung dari penggunaan buku ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>80</sup>Nur Asiyah, Peserta Didik Kelas X. *Wawancara*, Di Ruang Kelas. 30 Mei 2024.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari sumber data melalui wawancara dan pengamatan secara langsung di lokasi. Yang peneliti dapatkan selama melaksanakan proses penelitian maka hasil analisis tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat pada pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI menggunakan buku ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X SMAN 1 Tinambung, dapatlah peneliti identifikasikan faktor pendukung dan penghambat tersebut sebagai berikut

### **1. Faktor Penghambat**

Secara umum, dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Tinambung di mana faktor penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelemahan menggunakan metode ceramah saja atau satu metode saja pada proses pembelajaran di awal semester genap. Adapun faktor faktor nya adalah sebagai berikut.

#### **a. Kejenuhan dan Kebosanan**

Dilihat dari suatu proses pembelajaran, peserta didik malas dan juga bosan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan, kurangnya variasi pada pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran tersebut jadi monoton dan hanya berpusat pada pendidik saja dan itu dapat membuat peserta didik cepat bosan dan kehilangan konsentrasi dalam belajar serta kurangnya aktivitas yang melibatkan peserta didik secara fisik dan mental dapat membuat peserta didik merasa lelah dan mengantuk. Menurut Nurfalestari selalu peserta didik di kelas X, mengatakan bahwa:

“Saya mudah bosan dan juga kurang dapat memahami materi jika hanya di jelaskan saja, pada saat belajar di dalam kelas saya merasa bosan karena guru hanya menjelaskan materi dan setelah itu memberikan tugas.”<sup>81</sup>

Berdasarkan pandangan diatas dapat dipahami bahwa dengan penggunaan metode ceramah saja tanpa digabungkan dengan metode pembelajaran yang lain cenderung dapat membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh pada saat proses

---

<sup>81</sup>Nurfalestari, Peserta Didik Kelas X. *Wawancara*, Di Ruang Kelas. 30 Mei 2024.

pembelajaran karena kurangnya variasi serta minimnya aktivitas pada proses proses pembelajaran.

Seperti yang diketahui bahwa metode ceramah masih memiliki tempat dalam pembelajaran, namun perlu diingat bahwa metode ini tidak dapat berdiri sendiri. Untuk itu dalam mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal, pendidik perlu mengkombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran lainnya yang lebih aktif dan menarik.

#### b. Kesulitan Dalam Memecahkan Masalah

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton atau tanpa memvariasikan dengan metode pembelajaran yang lain dapat menyebabkan kurangnya keterampilan berpikir kritis pada peserta didik dan kesulitan dalam menghadapi masalah yang kompleks.

Menurut Celsi Novitasari selaku peserta didik di kelas X, mengatakan bahwa

“Saya kurang dapat memahami materi jika hanya di jelaskan saja, pada saat belajar di dalam kelas saya merasa kurang memahami materi karena guru hanya menjelaskan materi dan setelah itu memberikan tugas saja dan itu membuat saya menjadi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.”<sup>82</sup>

Berdasarkan pandangan diatas dapat dipahami bahwa pada proses pembelajaran apabila pendidik hanya menggunakan satu metode saja dalam proses pembelajaran atau hanya sekedar menggunakan metode ceramah saja maka akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran karena metode ceramah ini cenderung lebih menekankan pada transfer informasi daripada pengembangan kemampuan berpikir kritis serta analitis peserta didik.

#### c. Peserta Didik Dapat Menjadi Pasif Atau Tidak Aktif

---

<sup>82</sup>Celsi Novitasari, Peserta Didik Kelas X. *Wawancara*, Di Ruang Kelas. 30 Mei 2024.

Dalam pendidikan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berkembangnya suatu proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton atau hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam proses pembelajaran tanpa memvariasikan dengan metode pembelajaran yang lain dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif atau tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh Rika selaku peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa:

“Pada saat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam saya kurang aktif di dalam kelas karena pada saat belajar di dalam kelas saya merasa kurang memahami materi karena guru hanya menjelaskan materi.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa guru PAI di kelas X pada pertengahan semester genap hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat menjelaskan materi dan hal itu dapat dipahami bahwa apabila dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi pasif atau tidak aktif dalam proses pembelajaran karena metode ceramah ini cenderung dapat membuat peserta didik menjadi pendengar yang pasif. Mereka kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep menjadi kurang mendalam.

Dalam situasi ceramah, peserta didik biasanya hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini dapat membuat mereka kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berujung pada pemahaman konsep yang kurang mendalam.

Metode ceramah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, namun tidak dapat berdiri sendiri. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, guru perlu mengkombinasikan metode ceramah dengan berbagai metode

---

<sup>83</sup>Rika, Peserta Didik Kelas X. *Wawancara*, Di Ruang Kelas. 30 mei 2024.

pembelajaran aktif lainnya. Dengan demikian, siswa dapat lebih terlibat, termotivasi, dan memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.

Oleh karena itu dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab, pembelajaran akan menjadi lebih baik, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

## 2. Faktor Pendukung

Dalam pembelajaran selain ada faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik maka adapula faktor pendukung di mana faktor pendukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keunggulan menggabungkan dan memvariasikan metode ceramah dan tanya jawab setelah ujian tengah semester genap. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor pendukung berikut faktor pendukungnya:

### a. Dapat Memperkuat Pemahaman Peserta Didik

Dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab, pembelajaran akan menjadi lebih baik, menarik, serta dapat memperkuat pemahaman peserta didik dengan metode tanya jawab peserta didik dapat langsung bertanya jika ada materi yang belum dipahami serta melalui tanya jawab, pemahaman konsep dapat diperkuat dan diinternalisasi peserta didik dapat menghubungkan materi dengan situasi nyata melalui pertanyaan yang diajukan.

Menurut pak Aan Dwi Mujadid selalu guru PAI kelas X SMAN 1 Tinambung:

“Pada pembelajaran tengah semester kemarin saya hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi setelah ujian tengah semester saya mulai mengubah metode pembelajaran yang tadinya hanya metode ceramah saja kini saya menambahkan dan juga menggabungkan dengan metode lain yaitu metode tanya jawab dengan cara pada saat selesai menjelaskan materi kemudian saya tanya berulang ulang dan hasilnya peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang saya berikan.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Aan Dwi Mujadid, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*, Di Ruang Kelas. 30 Mei 2024.

Berdasarkan dari pandangan pak Aan dapat dilihat bahwa menggunakan metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik untuk menciptakan suasana kelas yang hidup dan dinamis di mana dengan menjawab pertanyaan, peserta didik secara aktif dapat memproses informasi yang mereka terima serta dapat menguatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan hasilnya juga lebih baik lagi ketika di variasikan dengan metode ceramah atau dengan metode yang lain.

Melalui metode tanya jawab, peserta didik dapat memperoleh klarifikasi atas materi yang belum dipahami dan guru dapat menggunakan pertanyaan untuk memastikan pemahaman konsep sebelum beranjak ke materi selanjutnya

b. Dapat Menciptakan Suasana Belajar yang Sesuai Dengan Minat Belajar Peserta Didik

Memvariasikan metode pembelajaran secara berkala dapat mencegah kebosanan dan menjaga minat peserta didik serta dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat belajar peserta didik yang beragam, seperti melalui tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman. pertanyaan yang relevan serta menarik dapat memusatkan perhatian peserta didik dan mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam. Dalam hal ini Fatima selaku peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa:

“Pada awal semester kemarin setelah ujian tengah semester saya mulai menyukai pembelajaran guru PAI ketika menjelaskan di dalam kelas karena guru PAI tersebut menjelaskan materi tidak hanya dengan menggunakan ceramah saja akan tetapi guru tersebut mulai mengubah metode pembelajarannya yang tadinya hanya menjelaskan saja dan kini melakukan tanya jawab secara berulang ulang saya senang karena guru PAI saya tidak lagi hanya menjelaskan materi melainkan mulai memberikan kesempatan kepada saya dan teman kelas untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI kami.”<sup>85</sup>

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memvariasikan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dapat

---

<sup>85</sup>Fatima, Peserta Didik Kelas X. *Wawancara*, Di Ruang Kelas. 30 mei 2024.

menciptakan suasana yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik karena setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan, sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

### c. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi

Menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab merupakan suatu pendekatan yang baik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Di mana dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat, kombinasi kedua metode ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Menurut Nur Asiyah selaku peserta didik kelas X mengatakan bahwa:

“Semenjak guru PAI saya mengubah cara menjelaskan materi nya saya semakin termotivasi untuk lebih giat belajar karena beliau tidak hanya fokus menjelaskan materi dan memberikan tugas saja akan tetapi membuat pembelajaran di dalam kelas jadi menyenangkan karena dengan penjelasan materi yang berbeda dari sebelumnya.”<sup>86</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dengan mengganti metode secara bergantian dapat mencegah kebosanan peserta didik pada proses pembelajaran di dalam kelas dan dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta didik dalam belajar. mengganti metode pembelajaran secara bergantian adalah strategi yang sangat baik untuk menjaga agar proses belajar tetap menarik serta melibatkan secara aktif pada peserta didik karena dengan terus-menerus menggunakan metode yang sama, peserta didik akan mudah merasa bosan dan jenuh. jika mengganti metode pembelajaran secara berkala akan membuat pembelajaran menjadi lebih segar dan menantang, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Kemudian, pendidik juga dapat berperan sebagai salah satu faktor pendukung dikarenakan pendidiklah yang memegang kendali penuh terhadap karakter peserta didik. Maka bapak Aan Dwi Mujadid sebagai guru PAI

---

<sup>86</sup>Nur Asiyah, Peserta Didik Kelas X. *Wawancara*, Di Ruang Kelas. 30 mei 2024.

menjelaskan mengenai tentang komitmen yang harus diutamakan dalam membuat peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka.

“Dengan melakukan suatu proses pembelajaran, peserta didik harus dapat diberikan pemahaman yang baik dan tidak boleh pindah materi pembelajaran sebelum peserta didik tersebut mampu untuk memahaminya dengan baik.”<sup>87</sup>

Menurut pandangan bapak Aan Dwi Mujadid di atas sudah jelas bahwa beliau mempunyai suatu komitmen yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan baik dan dengan menggunakan cara tidak boleh pindah materi pembelajaran sebelum peserta didik tersebut benar-benar memahami materi pembelajaran tersebut, karena percuma jika materi berjalan terus dan peserta didik tidak paham tentang isi materi pembelajaran.

Dengan menggunakan buku ajar yang tepat dan metode pembelajaran yang baik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI. Namun, perlu diingat bahwa faktor lain seperti metode pembelajaran, penilaian, dukungan orang tua dan masyarakat juga tidak kalah pentingnya. Dengan mengoptimalkan semua faktor tersebut, diharapkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI dapat meningkat secara signifikan.

---

<sup>87</sup>Aan Dwi Mujadid, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara*, Di Ruang Kelas. 30 Mei 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Analisis pembelajaran PAI menggunakan buku ajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Tinambung, merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI menggunakan buku ajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang dimana dibuktikan dengan meningkatnya nilai ujian peserta didik yang mencapai nilai standar atau KKM dan juga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mendukung keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat diketahui bahwa pada sebelum ujian tengah semester genap guru PAI hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat menjelaskan materi pembelajaran yang sangat monoton dan juga dapat membuat peserta didik merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung akan tetapi setelah ujian tengah semester pada semester genap peneliti melihat bahwa guru PAI tersebut telah memvariasikan metode pembelajarannya yaitu dengan menggabungkan metode ceramah dan juga tanya jawab. Selain itu guru PAI juga menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar karena dengan adanya buku ajar juga dapat membantu peserta didik dapat dengan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Jadi secara keseluruhan, dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab pada proses

pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Tinambung.

2. Faktor pendukung atau keunggulan dalam pembelajaran guru PAI menggunakan buku ajar di kelas X SMAN 1 Tinambung yakni dapat memperkuat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI, dapat menciptakan suasana belajar sesuai dengan minat peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun faktor penghambatnya yakni kejenuhan atau kebosanan, kesulitan dalam memecahkan masalah, dan membuat peserta didik menjadi pasif atau tidak aktif dalam belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas yang telah peneliti rumuskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharap kepada kepala sekolah agar senantiasa memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pendidik mengenai tentang metode dan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yakni kurikulum merdeka. Selain itu juga agar dapat menambahkan buku-buku panduan bagi pendidik dan juga bagi peserta didik untuk menunjang suksesnya pembelajaran.
2. Diharap kepada guru PAI untuk terus memvariasikan metode pembelajaran dalam menjelaskan materi yang di mana agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami setiap materi pembelajaran dan juga pembelajaran dapat menjadi lebih efektif serta pembelajaran menjadi lebih jelas dan terarah.
3. Diharap untuk guru PAI kelas X agar selalu mempertahankan apa yang sudah dilakukan, serta selalu berusaha dalam mengurangi segala kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran dan juga memperluas wawasan sesuai dengan perkembangan zaman modern seperti sekarang, agar dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan apa

yang dibutuhkan dan diinginkan oleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

4. Diharap untuk adik-adikku peserta didik di SMAN Tinambung agar senantiasa mengikuti proses pembelajaran dengan baik di mana dengan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu akan memberikan pemahaman tentang agama khususnya agama islam karena dengan belajar agama akan memperbaiki moral atau perilaku serta dapat menghindari dari perbuatan yang menyimpang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Abidin, Zaenal. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012).
- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta Timur: Bestari Byauna Murni, 2010.
- Ananda, Rusydi *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Anggita, Esi Ayu, Dkk. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Penulis Muhammad Ahsan, Sumiyati, Dan Mustahdi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI). Vol. 2 No. 3, 2021.
- Anggraena, Yogi Dkk. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.
- Athiyah, Ath-Thuri Hanan. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*, Jakarta : AMZAH, 2017.
- Bambang Warsito. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Buku Ajar. Article, *Wikipedia*. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Buku\\_Ajar](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Buku_Ajar), 27 Juli 2023.
- Chatimah, Chusnul Dan Faturrohman, Muhammad Faturrohman. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Cet I; Sleman Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2018).

- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2007.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djamaluddin, Ahdar. *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Endaswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* Yogyakarta: Pustaka Widyatama: 2006.
- Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* Ciputat Tangerang Selatan: GP Press, 2017.
- Fitriani, Nur Azizah. *Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013*, Skripsi Malang: Fak. Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Hamzah B Uno, Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), H. 142.
- Hasan, Muhammad *Media Pembelajaran*, Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Hayati Fitri, Rusydi Ananda. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Hayati, Fitri dan Ananda Rusydi, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Helmiatai, *Model Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2006).
- Hidayat, Rahmat *Ilmu Pendidikan (Konsep,Teori Dan Aplikasinya)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Ilahi, Takdir *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2012.
- Lestari, Ika dan Zakiah, Linda *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Lexy J, Moleong. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mintowati. *Panduan Penulisan Buku Ajar* , Jakarta : Depdikbud, 2003.

- Muhammad Affandi, E. C. O. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Cet I; Universitas Islam Sultan Agung Semarang : Sultan Agung Press, 2013).
- Muhammad, *Sumber Belajar*, Mataram: Sanabil , 2018.
- Muhammad, *Sumber Belajar*, Mataram; Sanabil Creative, 2018.
- Muhli, Ahmad. *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Worrdpress, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung; Remaja Rosdakarya , 2004.
- Munandar, Arif. *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021).
- Munip, Abdul *Strategi Dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Sukses offset, 2008.
- Mustami, Muh. Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- N, Rustina. *Hadits Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah di Kota Ambon*, Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019.
- Nurdin, Syafruddin .*Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : PT Intermasa, 2002).
- Nurhasanah, Siti. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Timur: EDU Pustaka, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11, Tahun 2005, sumber. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>.
- Priyanto, Herwan. *Kriteria Buku Ajar*, (Disampaikan dalam Workshop penulisan buku ajar Dosen Kopertis VI 31 Mei-1 Juni.UKSW, 2012
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rijali, Ahmad. “*Analisis Data Kualitatif*”, UIN Antasari Banjarmasin 17, 33 Januari- Juni 2018.
- Rizmitami, Vela. *Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMPN 2 Takengon*, Skripsi 2019.
- Sadiman, Arief S. dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sampurna, I Putu, Tjokorda Sari Nihidhia. *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana*, 2018.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, Cet.I, Edisi III, 2019.
- Sujud, Aswarni. *Makna Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta : Perbedaan, 1998.
- Sulistyorini, dan Fathurrohman, Muhammad. *Belajar & Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sumarianto, *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan*, Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Supriono Widodo, Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Suyanto & asep jihad, *menjadi guru profesional*, (bandung : esensi erlangga group, 2013).
- Syafnidawaty, *Data Primer*, Article Universitas Raharja, 2020.
- Thomson, Jenny. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2010).
- Tim Pengembangan Ilmu, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: IMTIMA, 2007.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Umar, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Umar, Husen. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Umar, M., & Ismail, F. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam ( Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Purwokerto Selatan*: CV Pena Persada, 2020.
- W.J.S Poerdawarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet III; Jakarta : Balai Pustaka, 2006).
- Wikipedia, *Buku Ajar*, (2023,27 Juli) [https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Buku\\_Ajar](https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Buku_Ajar)
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1999.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Zuchdi, Darmiyati *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Yogyakarta: UNY Press, 20008.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

- **Pedoman wawancara terhadap pendidik**

1. Bagaimana anda menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik menggunakan buku ajar?
2. Metode pembelajaran apa yang digunakan pada semester genap ini?
3. Bagaimana cara anda mengukur pemahaman peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan buku ajar?
4. Bagaimana anda mengevaluasi pembelajaran yang digunakan saat ini?
5. Apakah anda mengalami kendala atau tantangan dalam penggunaan metode pembelajaran?
6. Bagaimana anda memastikan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik?
7. Apa langkah-langkah yang anda ambil jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang ada dalam buku ajar?
8. Apa saja kendala yang anda alami dalam pembelajaran?
9. Apakah buku ajar PAI yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran?
10. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan buku ajar PAI dapat mendukung materi pembelajaran PAI?
11. Bagaimana buku ajar PAI mendorong sikap positif dan nilai-nilai moral dalam pembelajaran PAI?

12. Apakah anda sebagai guru PAI telah memberikan variasi dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai setelah ujian tengah semester?

- **Pedoman wawancara terhadap wakasek kurikulum**

1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini dan apa kelebihan dan kekurangannya?
2. Bagaimana proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah ini?
3. Bagaimana anda memastikan bahwa semua guru memahami dan menerapkan kurikulum dengan baik?
4. Bagaimana anda mengevaluasi efektivitas kurikulum dan pembelajaran di sekolah ini?
5. Menurut anda seperti apa itu pemahaman peserta didik dan apakah dengan menggunakan buku ajar itu dapat meningkatkan pemahamannya?

- **Pedoman wawancara terhadap peserta didik**

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran guru PAI dengan menggunakan buku ajar PAI yang kalian gunakan?
2. Apakah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar dapat membantu anda dalam memahami pelajaran PAI dengan lebih baik?
3. Apakah metode ceramah pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar dapat membantu anda dalam memahami pelajaran PAI dengan lebih baik?
4. Apakah kamu merasa ada topik atau materi yang sulit dipahami pada saat guru menjelaskan?

5. Coba anda berikan tanggapan pribadi mengenai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran guru PAI menggunakan buku ajar!
6. Mengapa anda merasa bosan atau jenuh ketika guru hanya dijelaskan saja?

## **Lampiran 2. Pedoman Observasi**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Analisis Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Ajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Tinambung”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Tinambung
2. Mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas X merdeka 5 dari awal sampai akhir.
3. Mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan buku ajar kurikulum merdeka di dalam kelas.
4. Mengamati antusias peserta didik kelas X merdeka 5, saat mengikuti pembelajaran terkhusus pada pelajaran PAI.
5. Mengamati strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru PAI di kelas.
6. Mengamati proses evaluasi guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas X merdeka 5 oleh guru PAI kelas X.

## DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Pak Aan (Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X)



Wawancara Dengan Ibu Surianti (Wakasek Kurikulum)



Proses Pembelajaran



Wawancara Dengan Fatima (Peserta Didik )



Wawancara Dengan Nur Asiyah (Peserta Didik )



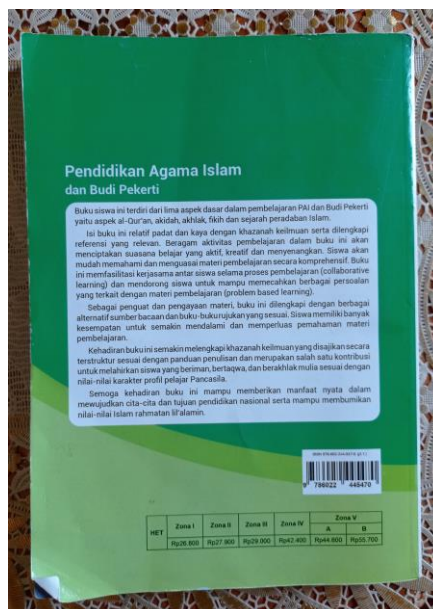
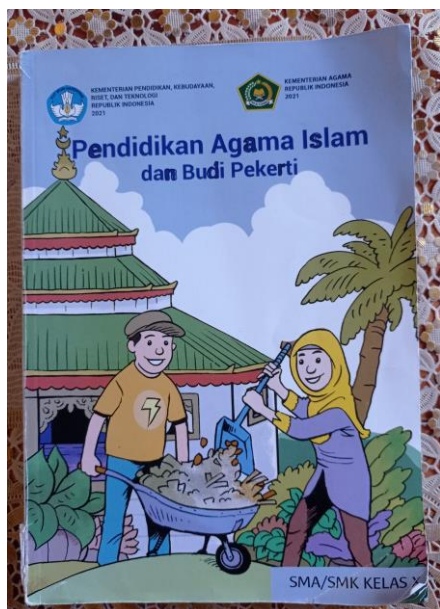
Wawancara Dengan Nurfalestari (Peserta Didik )



Wawancara Dengan Rika (Peserta Didik )



Wawancara Dengan Celsi Novitasari  
(Peserta Didik )



Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X

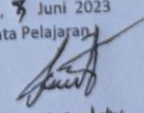
**KEPIMPINAN KEBUDAYAAN DAERAH**  
**OPID SMA NEGERI 1 TINAMBUNG**  
 Jalan Ibu kota Provinsi Sulawesi Barat km ... (Poros Majene\_Balanipa, Kode Pos 91354  
 Email : smant1tinambung@gmail.com, Website : www.smant1tinambung.sch.id

**DAFTAR NILAI SEMESTER GENAP KURIKULUM MERDEKA**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Mata Pelajaran : PAI  
 Kelas : X MERDEKA 5

NO	NIPD	NAMA SISWA	NILAI SUMATIF SEMESTER			NILAI RAPOR S+TS+AS 3	KET
			RATA-RATA SUMATIF (S)	NILAI TENGAH SUMATIF SEMESTER (TS)	NILAI AKHIR SUMATIF SEMESTER (AS)		
1		ABDUL GAPUR					
2		AISYAH ALBAYANI			75	85	
3		AMRAN			76	88	
4		CELSI NOVITASARI			67	80	
5		DERLIANSYAH			75	86	
6		Dwi Zahra			68	84	
7		FITRAH RAMADANI			75	88	
8		GHAZALI			67	83	
9		Hasda			67	78	
10		HURIANI			75	83	
11		IMELDA			75	88	
12		INAYAH AZZAHRA			75	87	
13		INTAN			75	85	
14		Irma Wati			75	86	
15		Karmawati			75	87	
16		KASMAWATI			75	84	
17		M.GALANG			67	84	
18		MAWAR			75	85	
19		MUH SYADIQ FIRMANSYAH			75	86	
20		MUH. Gibran			75	83	
21		MUH. IRDAN AHYAR			67	85	
22		MUHAMMAD AMILUDDIN			75	86	
23		MUHAMMAD NUR ILHAM			76	81	
24		Muhammad Ridwan			66	80	
25		NAYA PUTRI			68	85	
26		Nazilahturrahmi			75	84	
27		Nur Asia			67	90	
28		NUR HIKMA			80	85	
29		Nurfa Lestari			75	88	
30		NURHALISA			76	86	
31		NURNISMA			75	88	
32		Nurul Fauziah Ahzani			78	86	
33		PUTRI HARUM DANI			75	86	
34		Rika			76	90	
35		SAFIRA ZAHRA			76	87	
36		SAHARUDDIN			75	90	
37		ST.FATIMA			76	88	
38		SUCITA RAMADANI			77	85	
39		WIWIN			75	86	
40		ZHERLI					

KETERANGAN :  
 S = RATA-RATA NILAI FORMATIF DAN NILAI TUGAS  
 NILAI KUALITATIF :  
 0 - 60 = PEMBIMBINGAN  
 61 - 75 = CUKUP  
 76 - 84 = BAIK  
 85 - 100 = SANGAT BAIK

Balanipa, 3 Juni 2023  
 Guru Mata Pelajaran  
  
 ( Aan Dan Mujadatar )  
 Nip.

Nilai Hasil Ujian Tengah Dan Akhir Semester Genap

**Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1  
Tinambung.**

**MODUL AJAR 1a  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
FASE E**

**A. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Al-Qur'an dan hadis/ Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina.
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**B. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

### **Persiapan Pembelajaran**

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk membaca ayat Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan hadis tentang larangan perbuatan zina
2. Guru menjelaskan materi tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

### **Kegiatan Pembelajaran**

#### **c. Pendahuluan (15 menit)**

- 6) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 7) Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- 8) Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 9) Guru memberikan apersepsi pentingnya memahami larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 10) Guru memberikan pemahaman pentingnya larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 11) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina pada pertemuan kesatu adalah peserta didik dapat membaca dengan tartil ayat dan hadis Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan hadis tentang larangan perbuatan zina.

## **2. Kegiatan Inti (115 menit)**

### **Langkah 1. Orientasi Masalah**

- a. Guru menjelaskan kembali tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- b. Peserta didik diminta untuk membaca Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi tajwid ayat dan makna hadis dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang kandungan ayat dan hadis dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

### **Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik**

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.

- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan 6.1** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 132 untuk mengidentifikasi apa saja hukum tajwid yang terdapat dalam dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2

### **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- c. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- d. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- e. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil identifikasi apa saja hukum tajwid dan kandungan yang terdapat dalam dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan Hadis.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil mengidentifikasi apa saja hukum tajwid dan kandungan yang terdapat dalam dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan Hadis.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- e.

### **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel identifikasi tajwid dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 132 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya terkait tujuan pembelajaran kedua untuk dapat menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141.

#### Pengayaan dan Remedial

4. Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
5. Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah anda membaca kembali ayat dan Hadis tentang Menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- Coba identifikasi kembali apa-apa saja hukum tajwid dan kandungan hadist pada ayat dan Hadist tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

#### C. Lampiran

##### Lembar Aktivitas

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141.

## **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 126-148

## **Glosarium**

Zina adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan diluar cataan pernikahan yang sah.

## **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1b**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**D. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Al-Qur'an dan hadis/ Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina.
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**E. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

**Persiapan Pembelajaran**

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk mendengarkan kembali sejauhmana kelancaran membaca ayat Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang

pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan hadis tentang larangan perbuatan zina

2. Guru menyuruh seseorang yang lancar membaca ayat Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan hadis tentang larangan perbuatan zina

## **Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Pendahuluan (15 menit)**

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- 3) Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 4) Guru memberikan apersepsi pentingnya memahami larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 5) Guru memberikan pemahaman pentingnya larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina pada pertemuan kesatu adalah peserta didik dapat membaca dengan tartil ayat dan hadis Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan hadis tentang larangan perbuatan zina.

### **2. Kegiatan Inti (115 menit)**

#### **Langkah 1. Orientasi Masalah**

- a. Guru menjelaskan kembali tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- b. Peserta didik kembali diminta untuk membaca Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi tajwid dan makna hadis dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang kandungan ayat dan hadis dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

## **Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik**

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan 6.2** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 139 untuk menyimak kelancaran bacaan (tartil) yang terdapat dalam dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- c. Peserta didik diminta untuk saling bertadurus

## **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

## **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil keterampilan meghafal Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan Hadis.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang ditampilkan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain lagi untuk mempresentasikan hasil keterampilan meghafal Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan Hadis.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

## **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- d. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- f. Guru memberikan sampel bacaan pada QR Code dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit

Erlangga halaman 134 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya terkait menganalisis makna ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141.

#### Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
2. Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah anda membaca kembali ayat dan Hadis tentang Menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- Coba identifikasi kembali apa-apa saja hukum tajwid dan kandungan hadist pada ayat dan Hadist tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

#### F. Lampiran

##### Lembar Aktivitas

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 126-148

### **Glosarium**

Zina adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan diluar cataan pernikahan yang sah.

### **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1c**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**G. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Al-Qur'an dan hadis/ Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina.
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**H. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menjelaskan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
2. Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

**Persiapan Pembelajaran**

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk mendengarkan kembali sejauhmana kelancaran membaca ayat Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang

pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan hadis tentang larangan perbuatan zina

2. Guru menyuruh seseorang yang lancar membaca untuk membacakan ayat Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan hadis tentang larangan perbuatan zina

## **Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Pendahuluan (15 menit)**

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya memahami larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina pada pertemuan kesatu adalah peserta didik dapat membaca dengan tartil ayat dan hadis Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan hadis tentang larangan perbuatan zina.

### **2. Kegiatan Inti (115 menit)**

#### **Langkah 1. Orientasi Masalah**

- a. Guru menjelaskan kembali tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- b. Peserta didik diminta untuk membaca Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi tajwid dan makna hadis dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang kandungan ayat dan hadis dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

## **Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik**

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan 6.2** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 139 untuk menyimak kelancaran bacaan (tartil) yang terdapat dalam dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- c. Peserta didik untuk saling bertadurus

## **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

## **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil keterampilan meghafal Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan Hadis.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang ditampilkan
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain lagi untuk mempresentasikan hasil keterampilan meghafal Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan Hadis.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

## **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel bacaan pada QR Code dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit

Erlangga halaman 134 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- d. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- e. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141
- f. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya terkait menganalisis makna ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141.

#### Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
2. Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah anda membaca kembali ayat dan Hadis tentang Menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- Coba identifikasi kembali apa-apa saja hukum tajwid dan kandungan hadist pada ayat dan Hadist tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

#### I. Lampiran Lembar Aktivitas

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141.

**Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 126-148

**Glosarium**

Zina adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan diluar cataan pernikahan yang sah.

**Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1d**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**J. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Al-Qur'an dan hadis/ Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina.
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**K. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menyajikan konten dan paparan tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
2. Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
3. Membiasakan sikap menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina yang merupakan larangan agama dan senantiasa berhati-hati dan selalu menjaga kehormatan diri.

## Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk mendengarkan kembali sejauhmana kelancaran membaca ayat Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan hadis tentang larangan perbuatan zina
2. Guru menyuruh seseorang yang lancar membaca untuk membacakan ayat Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan hadis tentang larangan perbuatan zina

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya memahami larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina pada pertemuan kesatu adalah peserta didik dapat membaca dengan tartil ayat dan hadis Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan hadis tentang larangan perbuatan zina .

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru menjelaskan kembali tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- b. Peserta didik diminta untuk membaca Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi tajwid dan makna hadis dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang kandungan ayat dan hadis dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

## **Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik**

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan 6.2** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 139 untuk menyimak kelancaran bacaan (tartil) yang terdapat dalam dalam Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis tentang pergaulan bebas, serta Q.S. An-Nūr/24:2
- c. Peserta didik untuk saling bertadurus

## **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

## **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil keterampilan meghafal Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan Hadis.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang ditampilkan
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain lagi untuk mempresentasikan hasil keterampilan meghafal Q.S. Al-Isrā'/17:32 dan Hadis serta Q.S. An-Nūr/24:2 dan Hadis.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

## **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

- c. Guru memberikan sampel bacaan pada QR Code dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 134 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengerjakan **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya terkait menganalisis makna ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141.

### Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
2. Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah anda membaca kembali ayat dan Hadis tentang Menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- Coba identifikasi kembali apa-apa saja hukum tajwid dan kandungan hadist pada ayat dan Hadist tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

## **L. Lampiran**

### **Lembar Aktivitas**

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 141.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 126-148

### **Glosarium**

Zina adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan diluar cataan pernikahan yang sah.

### **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1a**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**A. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	<i>Akhlak/ Mahabbah, Khauf, Raja', dan Tawakal kepada Allah Swt.</i>
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**B. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menjelaskan cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.
2. Menganalisis cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.

## Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis seperti apa artinya *mahabbah, khauf, raja'*, dan *tawakal*
2. Guru menyiapkan materi tentang cabang-cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan *tawakal* kepala Allah Swt.

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya tentang materi cabang-cabang iman: *mahabbah, khauf, raja'*, dan *tawakal* kepala Allah Swt.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi adalah peserta didik dapat menjelaskan dan menalisis apa saja itu *syu'ab al-Īmān; cabang-cabang iman*.

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru menjelaskan kembali tentang tentang *syu'ab al-Īmān*
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 150-165.
- c. Guru bisa membagi tugas halaman yang dibaca berdasarkan kelompok yang sudah dibagi, agar cepat dan efektif peserta didik mengidentifikasi dan menemukan masalah,
- d. Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil identifikasi apa saja temuan masalah dari materi yang dibaca pada halaman 150-165
- e. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang *syu'ab al-Īmān*
- f. Guru mendorong dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk menambah khazanah tugas presentasi pada pertemuan kedua.

#### Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 siswa.

- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 166 untuk mendiskusikan daftar perilaku dari *syu'ab al-Īmān*

### **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru melakukan itu dengan mencatat hal-hal yang berkembang dalam diskusi ke dalam buku jurnal catatan guru hal-hal yang perlu diapresiasi dan juga perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan sebagai bahan asesmen dan refleksi.
- d. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kerja Kelompok**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan diskusi
- b. Kelompok siswa lain diminta untuk menanggapi, dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kegiatan diskusi.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru menunjukkan contoh soal dan pembahasan dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 167-168 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait *syu'ab al-Īmān*
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk dikerjakan, yaitu **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 168-170
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya terkait tujuan pembelajaran selanjutnya, yaitu **Praproyek** pada halaman 175

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 168-170.

#### Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menjelaskan kembali tentang *syu'ab al-Īmān*
- Coba analisis kembali apa saja yang menjadi pembahasan tentang *syu'ab al-Īmān*

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan difasilitasi dengan baik?
- Refleksi guru dicatat dalam jurnal catatan guru

#### C. Lampiran

##### Lembar Aktivitas

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26.

### **Glosarium**

akhlak *mzmūmah* adalah akhlak yang buruk

Mahabbah adalah cinta kepada Allah Swt.

Khauf adalah takut kepada Allah Swt

Raja' adalah berharap kepada Allah Swt

### **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1b**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**D. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	<i>Akhlak/ Mahabbah, Khauf, Raja', dan Tawakal kepada Allah Swt.</i>
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**E. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

Mempresentasikan media pembelajaran tentang *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.

**Persiapan Pembelajaran**

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk *brainstorming* apa saja yang sudah diketahui peserta didik dari materi pertemuan ke 1

2. Guru menyiapkan bahan materi beragam referensi apa saja yang bisa dijadikan sebagai rencana peserta didik untuk mengumpulkan data terkait materi *syu'ab al-Īmān*.

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya tentang menumbuhkan *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi adalah peserta didik dapat menjelaskan dan mempersiapkan tugas praproyek tentang *syu'ab al-Īmān; cabang-cabang iman*.

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru menjelaskan kembali tentang tentang *syu'ab al-Īmān*
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi, yaitu **Praproyek** tentang Media Pembelajaran *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepada Allah Swt. dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 175
- c. Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil identifikasi apa saja temuan masalah dari materi yang dibaca pada halaman 175
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang tugas Praproyek.
- e. Guru mendorong dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk menambah khazanah tugas Praproyek untuk dipresentasikan.

#### Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 siswa.
- b. Peserta didik diminta melakukan diskusi terkait pengembangan Praproyek: mengatur rincian jadwal, kegiatan, referensi, pembahagian tugas dan tampilan produk media yang akan dihasilkan **Kegiatan** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 175.

### **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru melakukan itu dengan mencatat hal-hal yang berkembang dalam diskusi ke dalam buku jurnal catatan guru hal-hal yang perlu diapresiasi dan juga perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan sebagai bahan asesmen dan refleksi.
- d. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Diskusi**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan diskusi.
- b. Kelompok siswa lain diminta untuk menanggapi, dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kegiatan diskusi.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru menunjukkan ulang kembali apa saja langkah-langkah praproyek dari Buku Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 167-168 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

## **3. Kegiatan Penutup**

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait rencana praproyek.

- b. Guru memberikan tugas rumah untuk dikerjakan, yaitu **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman halaman 168-170
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya terkait tujuan pembelajaran selanjutnya, yaitu Implementasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

### **Rencana Asesmen**

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 168-170.

### **Pengayaan dan Remedial**

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menjelaskan kembali apa saja langkah-langkah dalam pembuatan praprojek
- Coba ungkap kembali referensi apa saja yang bisa anda akses dan daparkan terkait materi tentang *syu'ab al-Īmān*

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?
- Refleksi guru dicatat dalam jurnal catatan guru

## **F. Lampiran**

### **Lembar Aktivitas**

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26.

### **Glosarium**

akhlak *mazmūmah* adalah akhlak yang buruk

Mahabbah adalah cinta kepada Allah Swt.

Khauf adalah takut kepada Allah Swt

Raja' adalah berharap kepada Allah Swt

### **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1c**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**G. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	<i>Akhlak/ Mahabbah, Khauf, Raja', dan Tawakal kepada Allah Swt.</i>
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	3
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**H. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menyatakan bahwa dalam iman tersebut banyak cabang-cabangnya.
2. Mengimplementasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

**Persiapan Pembelajaran**

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk *brainstorming* apa saja yang sudah diketahui peserta didik dari materi pertemuan ke 2

2. Guru menyiapkan bahan materi tentang penerapan terkait materi *syu'ab al-Īmān*.

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya pengamalan yang mencerminkan *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepala Allah Swt.
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya tentang menumbuhkan penerapan (implementasi) perilaku *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepala Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi adalah peserta didik dapat merumuskan apa saja perilaku-perilaku *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepala Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru menjelaskan kembali tentang tentang *syu'ab al-Īmān*
- b. Peserta didik diminta untuk membaca bahagian-bahagian materi terkait penerapan, yaitu dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 154-166
- c. Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil identifikasi apa saja temuan masalah penerapan cabang iman perilaku *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepala Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang penerapan cabang iman perilaku *mahabbah, khauf, raja'*, dan tawakal kepala Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru mendorong dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk menambah khazanah tugas Praprojek untuk dipresentasikan.

#### Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 siswa.
- b. Peserta didik diminta melakukan diskusi pengembangan terkait apa saja perilaku-perilaku yang mencerminkan penerapan cabang-cabang iman.

- c. Peserta didik bisa diberikan stimulus untuk menemukan perilaku-perilaku dari cabang-cabang iman merujuk kepada rukun iman.

### **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru melakukan itu dengan mencatat hal-hal yang berkembang dalam diskusi ke dalam buku jurnal catatan guru hal-hal yang perlu diapresiasi dan juga perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan sebagai bahan asesmen dan refleksi.
- d. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kerja Kelompok**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan diskusi.
- b. Kelompok siswa lain diminta untuk menanggapi, dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kegiatan diskusi.
- e. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- d. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- f. Guru menunjukkan ulang kembali apa saja contoh perilaku yang sudah pernah dikerjakan pada kegiatan kelompok dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 166 untuk mengecek ulang perilaku minimal pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait rencana praprojek.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk dikerjakan, yaitu **Latihan Soal Akhir Bab** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman halaman 171-173.
- c. Guru melakukan refleksi akhir materi *syu'ab al-Īmān*, yaitu meminta salah seorang siswa, yaitu membaca Refleksi pada pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman halaman 126.

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Latihan Soal Akhir Bab** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman halaman 171-173.

#### Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

##### Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menjelaskan kembali apa saja langkah-langkah dalam pembuatan praprojek
- Coba ungkap kembali referensi apa saja yang bisa anda akses dan dapatkan terkait materi tentang *syu'ab al-Īmān*

##### Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan difasilitasi dengan baik?
- Refleksi guru dicatat dalam jurnal catatan guru

#### I. Lampiran Lembar Aktivitas

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17.

**Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26.

**Glosarium**

akhlak *mazmūmah* adalah akhlak yang buruk

Mahabbah adalah cinta kepada Allah Swt.

Khauf adalah takut kepada Allah Swt

Raja' adalah berharap kepada Allah Swt

**Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1a**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**A. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Akhlak/Menghindari Marah ( <i>Gadab</i> ), Membiasakan Kontrol diri, dan Berani Membela Kebenaran.
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Tanya Jawab
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**B. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menjelaskan manfaat menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.
2. Menganalisis manfaat menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

### Pertanyaan Pemantik

1. Apa sebab-sebab orang bisa marah ?
2. Apa manfaat mengendalikan diri?

### Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis menanyakan arti istilah-istilah seperti *gadab*, *mujahadah an-nafs*. dan *syaja'ah*
2. Guru menyiapkan bahan PPT yang mengandung tentang sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

### Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya akhlak *mahmūdah*
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya akhlak *mahmūdah*
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat menganalisis manfaat menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

#### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

##### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman siswa tentang akhlak *mahmūdah*
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi akhlak *mahmūdah*
- c. Pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 178-186
- d. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja masalah yang ditemukan dalam materi tentang akhlak *mahmūdah*
- e. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang akhlak *mahmūdah*
- f. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

##### Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan** Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan

berani membela kebenaran. dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 187.

### **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel, yaitu **Contoh Soal dan Pembahasan** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 187 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.
- b. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Uji Pemahaman** untuk pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 89-191.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang Pra Proyek, yaitu menjadi hamba Allah yang menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 189.

#### Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menganalisis tentang menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.
- Coba identifikasi kembali manfaat menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

## **C. Lampiran**

### **Lembar Aktivitas**

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 189.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26.

### **Glosarium**

Marah dalam islam disebut juga *gadab* adalah emosi yang terjadi akibat ketidaksenangan terhadap suatu keadaan

Kontrol diri dalam Islam disebut juga mujahadah an-nafas yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, hati, pikiran, jiwa dan raganya dari pengaruh negative, agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain

### **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1a**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**D. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Akhlak/Menghindari Marah ( <i>Gadab</i> ), Membiasakan Kontrol diri, dan Berani Membela Kebenaran.
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Tanya Jawab
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**E. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menjelaskan manfaat menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.
2. Menganalisis manfaat menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

**Pertanyaan Pemantik**

1. Apa sebab-sebab orang bisa marah ?
2. Apa manfaat mengendalikan diri?

## Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis menanyakan arti istilah-istilah seperti *gadab*, *mujahadah an-nafs*, dan *syaja'ah*
2. Guru menyiapkan bahan PPT yang mengandung tentang sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya akhlak *mahmūdah*
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya akhlak *mahmūdah*
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat menganalisis manfaat menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya kepada peserta didik tentang sejauh mana pemahaman mereka tentang akhlak *mahmūdah*
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi akhlak *mahmūdah*
- c. Pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 178-186
- d. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja masalah yang ditemukan dalam materi tentang akhlak *mahmūdah*
- e. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang akhlak *mahmūdah*
- f. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

#### Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan** Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran. dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 187.

### **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel, yaitu **Contoh Soal dan Pembahasan** dari Buku Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 187 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

## **3. Kegiatan Penutup**

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran

- b. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Uji Pemahaman** untuk pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman.189-191.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang Pra Proyek, yaitu menjadi hamba Allah yang menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

### **Rencana Asesmen**

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 189.

### **Pengayaan dan Remedial**

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menganalisis tentang menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.
- Coba identifikasi kembali manfaat menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

## **F. Lampiran**

### **Lembar Aktivitas**

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 189.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26.

## **Glosarium**

Marah dalam islam disebut juga *gadab* adalah emosi yang terjadi akibat ketidaksenangan terhadap suatu keadaan

Kontrol diri dalam Islam disebut juga mujahadah an-nafas yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, hati, pikiran, jiwa dan raganya dari pengaruh negative, agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain

## **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

**MODUL AJAR 1c**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**G. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Akhlak/Menghindari Marah ( <i>Gadab</i> ), Membiasakan Kontrol diri, dan Berani Membela Kebenaran.
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Tanya Jawab
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**H. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menjelaskan manfaat dalam menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.
2. Menganalisis manfaat menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

**Pertanyaan Pemantik**

1. Apa sebab-sebab orang bisa marah ?
2. Apa manfaat mengendalikan diri?

## Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis yang menanyakan tentang arti istilah-istilah seperti *gadab*, *mujahadah an-nafs* dan *syaja'ah*.
2. Guru menyiapkan bahan materi yang mengandung tentang sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya akhlak *mahmūdah*
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya akhlak *mahmūdah*
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat menganalisis manfaat menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa tentang akhlak *mahmūdah*
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi akhlak *mahmūdah*
- c. Pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 178-186
- d. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja masalah yang ditemukan dalam materi tentang akhlak *mahmūdah*
- e. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang akhlak *mahmūdah*
- f. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

#### Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan** Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran. dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 187.

### **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel, yaitu **Contoh Soal dan Pembahasan** dari Buku Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 187 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

## **3. Kegiatan Penutup**

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait Membuat *Mind Mapping* menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran

- b. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Uji Pemahaman** untuk pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman.189-191.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang Pra Proyek, yaitu menjadi hamba Allah yang menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

### **Rencana Asesmen**

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 189.

### **Pengayaan dan Remedial**

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menganalisis tentang menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.
- Coba identifikasi kembali manfaat menghindari sikap marah (*gadab*), membiasakan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

## **I. Lampiran**

### **Lembar Aktivitas**

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 189.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26.

## **Glosarium**

Marah dalam Islam disebut juga *gadab* adalah emosi yang terjadi akibat ketidaksenangan terhadap suatu keadaan

Kontrol diri dalam Islam disebut juga *mujahadah an-nafas* yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, hati, pikiran, jiwa dan raganya dari pengaruh negatif, agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain

## **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1a**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**A. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Fikih/Al-Kulliyāt Al-Khamsah (Lima Prinsip Dasar Hukum Islam)
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Tanya Jawab
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**B. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menjelaskan implementasi Al-Kulliyāt Al-Khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam).
2. Menganalisis implementasi Al-Kulliyāt Al-Khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)

**Pertanyaan Pemantik**

1. Apakah Anda tahu ada lima prinsip dasar hukum Islam?
2. Apa saja lima prinsip dasar hukum Islam itu?

## Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis tentang lima prinsip dasar hukum Islam.
2. Guru menyiapkan bahan PPT tentang *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam).

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya lima prinsip dasar hukum Islam. Peserta didik diminta untuk memberikan komentar bagaimana jika manusia hidup tanpa agama.
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) untuk kepentingan agama dan menjaga kehidupan manusia itu sendiri.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi untuk menganalisis implementasi *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman siswa tentang *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi tentang *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 200-215
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja masalah yang ditemukan dalam materi *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

## **Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik**

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan 9.2** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 216 untuk mencari artikel terkait *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* cetak ataupun digital.

## **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

## **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil identifikasi apa saja terkait implementasi *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil mengidentifikasi apa *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

## **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel, yaitu **Contoh soal dan Pembahasan** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 216 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*
- b. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 218.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 218.

#### Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda memahami *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam).
- Coba identifikasi kembali apa saja lima prinsip dasar hukum Islam itu.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

### C. Lampiran

#### Lembar Aktivitas

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 218.

#### Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26.

### **Glosarium**

*Al-Kulliyāt* Al-Khamsah adalah lima prinsip dasar hukum Islam, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan menjaga harta.

### **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1b**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**D. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Fikih/ <i>Al-Kulliyāt Al-Khamsah</i> (Lima Prinsip Dasar Hukum Islam)
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Tanya Jawab
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**E. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menyajikan paparan tentang *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam).
2. Menyatakan bahwa ketentuan *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) adalah ajaran agama.

**Pertanyaan Pemantik**

1. Apakah Anda tahu ada lima prinsip dasar hukum Islam?
2. Apa saja lima prinsip dasar hukum Islam itu?

## Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk *brainstorming* tentang lima prinsip dasar hukum Islam.
2. Guru menyiapkan bahan PPT tentang Al-Kulliyāt Al-Khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam).

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya lima prinsip dasar hukum Islam. Peserta didik diminta untuk memberikan komentar bagaimana jika manusia hidup tanpa agama.
- e. Guru memberikan pemahaman kembali pentingnya Al-Kulliyāt Al-Khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam) untuk kepentingan agama dan menjaga kehidupan manusia itu sendiri.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi untuk memaparkan *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam).

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa tentang *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi tentang *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 200-215
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja masalah yang ditemukan dalam materi *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

#### Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.

- b. Peserta didik diminta melakukan membaca dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 216 untuk membuat *Mind mapping* dari kertas untuk menyajikan paparan *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*

### **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan *Mind mapping* hasil identifikasi apa saja terkait implementasi *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil mengidentifikasi apa *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel, yaitu **Contoh soal dan Pembahasan** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 216 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*
- b. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Kegiatan 9.1** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 215.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 218.

#### Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda memahami pemaparan *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam).
- Coba identifikasi kembali apa saja lima prinsip dasar hukum Islam itu.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

#### F. Lampiran

##### Lembar Aktivitas

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 218.

##### Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26.

### **Glosarium**

*Al-Kulliyāt* Al-Khamsah adalah lima prinsip dasar hukum Islam, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan menjaga harta.

### **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

**MODUL AJAR 1c**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**G. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Fikih/Al-Kulliyāt Al-Khamsah (Lima Prinsip Dasar Hukum Islam)
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	3
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Tanya Jawab
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**H. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

Menimbulkan kepedulian dan kepekaan sosial di masyarakat.

**Pertanyaan Pemantik**

1. Coba Anda sebutkan gerakan sosial apa yang pernah anda lakukan?
2. Mengapa gerakan sosial itu Anda lakukan?

**Persiapan Pembelajaran**

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk *brainstorming* tentang apa saja Gerakan sosial yang pernah dilihat?
2. Guru menyiapkan bahan tentang Praprojek gerakan kepedulian terhadap sesama

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya mengamati keadaan disekitar lingkungan. Peserta didik diminta menceritakan peristiwa-peristiwa yang pernah dilihat di televisi, pemberitaan terkait peristiwa berita-berita pidana dan perdata.
- e. Guru memberikan pemahaman kembali pentingnya *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip
- f. dasar hukum Islam) untuk kepentingan agama dan menjaga kehidupan manusia itu sendiri.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi untuk melakukan Gerakan kepedulian terhadap sesama atau gerakan lain yang mencerminkan kepedulian terhadap agama dan kehidupan manusia.

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa mengenai tentang pentingnya Gerakan sosial keagamaan dan kemanusiaan terkait dengan materi *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi Praproyek tentang Gerakan sosial keagamaan dan kemanusiaan terkait *Al-Kulliyāt Al-Khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 225.
- c. Peserta didik dapat membuat gerakan keagamaan dan kemanusiaan dalam bentuk Proyek yang berbeda.
- d. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja masalah yang ditemukan dalam materi *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*
- e. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*
- f. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

## **Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik**

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan membaca dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 216 untuk membuat PPT atau *Mind mapping* untuk menyajikan paparan *Al-Kulliyāt Al-Khamsah*.

## **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

## **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil identifikasi apa saja terkait rencana Praprojek.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan rencana kegiatan Praprojek
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

## **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel, yaitu **Contoh Paraprojek** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 225 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait rencana Praprojek.
- b. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Latihan Soal Akhir Bab** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 221

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Latihan Soal Akhir Bab** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 221.

#### Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menyusun rencana Proyek kegiatan Sosial Keagamaan dan kemanusiaan?
- Coba identifikasi kembali apa saja rencana dan langkah Proyek Sosial Keagamaan dan kemanusiaan yang Anda susun.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan difasilitasi dengan baik?

### I. Lampiran

#### Lembar Aktivitas

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 218.

#### Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26.

### **Glosarium**

*Al-Kulliyāt* Al-Khamsah adalah lima prinsip dasar hukum Islam, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan menjaga harta.

### **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1a**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**A. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	SPI/Peran dan Metode Wali Songo dalam Menyebarkan Ajaran Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Tanya Jawab
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**B. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menjelaskan peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam.
2. Menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam

**Pertanyaan Pemantik**

1. Apa Anda mengetahui siapa saja tokoh ulama yang menyebarkan ajaran Islam di Indonesia?
2. Bagaimana metode dakwah tokoh ulama yang menyebarkan ajaran Islam di Indonesia?

## Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk memberi kuis tentang nama-nama wali tokoh ulama yang menyebarkan ajaran Islam ke Indonesia.
2. Guru menyiapkan bahan PPT materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam.
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam.

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman siswa tentang peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 128-237.
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja masalah yang ditemukan peserta didik tentang materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam.
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

#### Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.

- b. Peserta didik diminta melakukan, yaitu **Kegiatan** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 238 tentang ringkasan peristiwa penyebaran ajaran islam pada masa Wali Songo.

### **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil identifikasi ringkasan apa peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil mengidentifikasi apa saja ringkasan peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel identifikasi tajwid dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 8 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait ringkasan peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- b. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 240.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang rencana Menyusun praproyek untuk mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 240.

#### Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda menganalisis ringkasan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.
- Coba identifikasi kembali apa saja yang dapat diketahui metode para tokoh ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

### C. Lampiran

#### Lembar Aktivitas

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 240.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 228-237

### **Glosarium**

Metode adalah cara/gaya/ alat yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Wali Songo adalah sembilan wali yang terpilih untuk menyebarkan agama islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

### **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

**MODUL AJAR 1b**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**D. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	SPI/Peran dan Metode Wali Songo dalam Menyebarkan Ajaran Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Tanya Jawab
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**E. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

Mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.

**Pertanyaan Pemantik**

1. Apa anda mengetahui apa saja metode dakwah Wali Songo di Indonesia?
2. Bagaimana menurut anda kegiatan proyek yang terkait sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.?

## Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk *brainstorming* tentang apa saja yang sudah diketahui pada pertemuan pelajaran sebelumnya.
2. Guru menyiapkan bahan materi tentang contoh rencana proposal sebagai kegiatan diskusi Praproyek Perlombaan Dai dengan tema Islam Agama yang damai.

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman siswa tentang peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi, yaitu Praproyek Perlombaan Dai dengan tema Islam agama yang damai dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 245.
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja masalah yang ditemukan peserta didik tentang materi rencana Praproyek
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan apa saja yang direncanakan dalam penyusunan Praproyek.
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk tugas pelaksanaan tugas Proyek.

#### Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.

- b. Peserta didik diminta melakukan diskusi penyusunan, yaitu **Praproyek** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 245 tentang Perlombaan Dai dengan tema Islam Agama yang damai

### **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

### **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Rencana Praproyek**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi rencana Praproyek kelompok.
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil Praproyek kelompok.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- e. Guru dapat menyimpulkan dan mendorong peserta didik untuk mengambil kesepakatan menjadi satu kepanitiaan Proyek untuk diajukan kepada kepala sekolah.

### **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan Praproyek dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 245 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik apa saja langkah yang harus dipersiapkan.
- d. Guru meminta peserta didik untuk menambahkan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam proposal.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait ringkasan peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- b. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 240.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang membiasakan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 240.

#### Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda memahami langkah dan komponen Praproyek yang sudah didiskusikan.?
- Coba identifikasi kembali apa saja komponen dalam Proposal Anda!

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

#### F. Lampiran

##### Lembar Aktivitas

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 240.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 228-237

### **Glosarium**

Metode adalah cara/gaya/ alat yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Wali Songo adalah sembilan wali yang terpilih untuk menyebarkan agama islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

### **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

**MODUL AJAR 1c**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE E**

**G. Informasi Umum**

Kode Modul	PAI.E.X.1
Penyusun/Tahun	Aan Dwi Mujadid, S.Pd./2024
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	SPI/Peran dan Metode Wali Songo dalam Menyebarkan Ajaran Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Tanya Jawab
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

**H. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Menyatakan metode dakwah para Wali Songo sesuai dengan tuntunan agama.
2. Membiasakan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

**Pertanyaan Pemantik**

1. Apa Anda mengetahui apa saja metode dakwah Wali Songo di Indonesia?
2. Bagaimana menurut anda apa saja nilai yang bisa diambil dari para Wali Songo untuk dijadikan sikap dalam kehidupan Anda?

## Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk *brainstorming* tentang apa saja yang sudah diketahui pada pertemuan pelajaran sebelumnya.
2. Guru menyiapkan materi yang diambil dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 236.

## Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang pentingnya menggali sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan. Sebagai sampel siswa diminta untuk menceritakan pengalaman mereka yang pernah dilakukan terkait sikap tersebut, atau mereka menceritakan sikap orang lain yang pernah dilihat.
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai, yaitu pentingnya menggali sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan

### 2. Kegiatan Inti (115 menit)

#### Langkah 1. Orientasi Masalah

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa tentang peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dengan damai
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi, yaitu **Contoh Soal dan Pembahasan** tentang kehidupan Sunan Ampel dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 238
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa saja nilai sikap yang bisa diperoleh dari contoh sampel tersebut.
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan apa saja nilai sikap.
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk tugas pelaksanaan tugas Proyek.

## **Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik**

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan diskusi terkait sika apa saja yang bisa diinventarisir, sebagai sampel, yaitu, dapat dibaca **Ibrah** pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 236-237 tentang pelajaran yang bisa didapatkan dari para Wali Songo.

## **Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok**

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

## **Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Diskusi**

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

## **Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan Praproyek dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 237 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik apa saja langkah yang harus dipersiapkan.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait ringkasan peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam
- b. Guru memberikan tugas rumah, yaitu **Uji Pemahaman** pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 240.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya tentang membiasakan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan.

#### Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 240.

#### Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

#### Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda memahami langkah dan komponen Praproyek yang sudah didiskusikan.?
- Coba identifikasi kembali apa saja komponen dalam Proposal Anda!

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

### I. Lampiran

#### Lembar Aktivitas

**Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 240.

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 228-237

### **Glosarium**

Metode adalah cara/gaya/ alat yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Wali Songo adalah sembilan wali yang terpilih untuk menyebarkan agama islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

### **Daftar Pustaka**

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315  
Website: dpmptsp.polemankab.go.id Email: dpmptsp@polemankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2 /0342/PLJ/DPMTSP/2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat permohonan sdr. MUHAMMAD ZADIQ
    - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0342/Kesbangpol/B.1/410.7/V/2024, Tgl. 22-05-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : MUHAMMAD ZADIQ  
NIM/NIDN/NIP/NPn : 10156120226  
Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE  
Fakultas : -  
Jurusan : TARBIAH DAN KEGURUAN  
Alamat : TAMANGALLE KEC. BALANIPA  
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di SMAN 1 TINAMBUNG Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Mei s/d Juni 2024 sampai selesai dengan Proposal berjudul "ANALISIS PENGGUNAAN BUKU AJAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMAN 1 TINAMBUNG"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditapkan di Polewali Mandar,  
Pada tanggal 28 Mei 2024  
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu,



I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 197605221994121001

Tembusan :  
1. Unsur forkopin di tempat

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Zadiq, dilahirkan di Tammangalle tanggal 13 Juli 2003, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Abd. Rahman dan Ibu Husniah, pendidikan orang tua Bapak sampai SD dan Ibu sampai S1. pada tahun 2006 penulis menempuh Pendidikan pertamanya selama 2 tahun di TK AL-QUR'AN Tammangalle. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah dasar di SDN 021 Tammangalle selama 6 tahun dan pada tahun 2014 selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di MTsN 1 Polman dan lulus pada tahun 2017, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tinambung jurusan IPA dan lulus pada tahun 2020, pada tahun yang sama (2020), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.